INOVASI SEKOLAH YANG UNGGUL DAN BERKUALITAS DI MADRASAH IBTIDAIYAH ASSA'DIYAH KEMLAGIGEDE TURI LAMONGAN

SKRIPSI

Oleh:

ULYATUL HASANAH
NIM. D91217073

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

MARET 2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Ulyatul Hasanah

NIM : D91217073

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Inovasi Sekolah Yang Unggul Dan Berkualitas di Madrasah Ibtidaiyah Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan

Surabaya, 17 Maret 2021

Saya Menyatakan,

Ulyatul Hasanah

NIM. D91217073

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Ulyatul Hasanah

NIM : D91217073

Judul : Inovasi Sekolah Yang Unggul dan Berkualitas di Madrasah Ibtidaiyah Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan

Ini telah di periksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 17 Maret 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I,M.Hum, M.Pd	H. Moh. Faizin, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197708062014111001	NIP. 197208152005011004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Ulyatul Hasanah ini telah dipertahankan didepan tim penguji skripsi

Surabaya, 29 Maret 2021

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP.196301231993031002

Penguji I

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I

NIP.196911291994031003

Penguji II

Drs. H. M. Nawawi, M.Ag

NIP.195704151989031001

Penguji III

Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I., M.Hum, M.Pd

NIP. 197708062014111001

Penguji IV

H. Moh. Faizin, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197208152005011004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	:	**ULYATUL HASANAH**
NIM	:	**D91217073**
Fakultas/Jurusan	:	**TARBIYAH DAN KEGURUAN / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Email	:	ulyatulhasanah1@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

INOVASI SEKOLAH YANG UNGGUL DAN BERKUALITAS DI MADRASAH IBTIDAIYAH ASSA'DIYAH KEMLAGIGEDE TURI LAMONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 April 2021
Penulis

(Ulyatul Hasanah)

ABSTRAK

Penelitian pada skripsi ini mempunyai tujuan 1) untuk mengetahui dan memahami Upaya yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan dalam melaksanakan inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas, 2) untuk mengetahui dan memahami Bentuk inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan, 3) untuk mengetahui dan memahami Hambatan yang dihadapi Madrasah Ibtidaiyah Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan dalam mengupayakan inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas.

Metode penelitian pada skripsi ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap-tahap penelitian meliputi; tahap pra lapangan, tahap penelitian, tahap penulisan laporan. Dengan menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang meliputi; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini meliputi 1) Memperbaharui semua fasilitas yang ada di madrasah, Memunculkan program-program baru yang memang belum ada sebelumnya, Upaya-upaya untuk menjalankan program tersebut adalah dengan mengatur waktu dalam pelaksanaan, dan dilaksanakan dengan metode-metode yang sesuai dengan keadaan siswa, kemudian penambahan perpustakaan mini yang ada disetiap pojok kelas, ditambahnya jam kunjung keperpustakaan dan penambahan buku-buku bacaan, serta pembiasaan sebelum memulai pembelajaran para siswa mempunyai waktu 15 menit untuk membaca bacaan yang ada diperpustakaan kelas, selanjutnya pemenuhan sarana untuk menunjang program-program tersebut serta mengupayakan pembiasaan akhlak terpuji untuk semua siswa, 2) Bentuk inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas yaitu berupa pembaharuan dibidang fasilitas. Pembaharuan dalam penerimaan tenaga pendidik yang sudah terkualifikasi S1 semua dibidangnya masing-masing. untuk inovasi yang lain yaitu program-program baru yang memang belum ada sebelumnya antara lain program madrasah tahfidz, program ini menjadi program prioritas (unggulan) yang ada di MI Assa'diyah, kemudian program gerakan literasi madrasah, program pengembangan diri, dibukanya kelas bilingual school serta program pembiasaan berbicara bahasa asing dihari-hari tertentu, program kelas khusus matematika dan ilmu pengetahuan alam, serta program bimbingan belajar untuk semua jenjang kelas, 3) Hambatannya adalah dana pendidikan yang masih tergolong kurang, sistem kekuasaan misalnya perebutan jabatan serta mementingkan kepentingan pribadi, kurang kesadaran sikap displin bagi guru dan siswa, penggunaan metode belajar yang kurang menarik, kurang memanfaatkan teknologi, hambatan selanjutnya yaitu benturan kegiatan siswa, yang terakhir pada sarana prasarana yang sudah mulai rusak agar sesegera mungkin di perbaiki.

Kata Kunci : Inovasi, Madrasah Unggul, Berkualitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN iii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iv

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI v

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vi

HALAMAN MOTTO vii

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Kegunaan Penelitian 9
E. Penelitian terdahulu 10
F. Ruang lingkup dan batasan penelitian 18
G. Definisi Operasional 18
H. Sistematika pembahasan 20

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Inovasi Pendidikan
   1. Pengertian inovasi pendidikan 22
   2. Tujuan inovasi pendidikan 26
   3. Sasaran inovasi pendidikan 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Hambatan dan sebab-sebab inovasi pendidikan 33
B. Sistem pendidikan
1. Pengertian sistem pendidikan.....40
2. Unsur-unsur dalam sistem pendidikan 42
3. Komponen-komponen sistem pendidikan.....43
C. Madrasah unggul dan berkualitas
1. Pengertian madrasah unggul 53
2. Ciri-ciri sekolah unggul.....56
3. Kriteria pendidikan yang berkualitas 57
4. Madrasah yang diharapkan masyarakat dimasa depan 60

BAB III : METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan jenis penelitian 65
B. Subjek dan obyek penelitian 67
C. Tahap-tahap penelitian 68
D. Sumber dan jenis data 69
E. Teknik pengumpulan data 72
F. Teknik analisis data.....77

BAB IV : PAPARAN DATA PENELITIAN
A. Gambaran umum objek penelitian 82
B. Upaya yang dilakukan MI Assa'diyah dalam melaksanakan inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas 90
C. Bentuk inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas yang dilakukan MI Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan 97
D. Hambatan yang dihadapi selama mengupayakan inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas 106

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN
A. Upaya yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan dalam melaksanakan Inovasi Sekolah yang Unggul dan Berkualitas.....111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Bentuk Inovasi Sekolah yang Unggul dan Berkualitas yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan 116
C. Hambatan yang dihadapi Madrasah Ibtidaiyah Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan dalam mengupayakan Inovasi Sekolah yang Unggul dan Berkualitas 123

BAB VI : PENUTUP
A. Simpulan 131
B. Saran.....133

DAFTAR PUSTAKA 135
LAMPIRAN.....140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti

Tabel 5.1 Keadaan MI Assa'diyah Sebelum Dan Sesudah Pelaksanaan Inovasi Sekolah Yang Unggul Dan Berkualitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Penelitian

Lampiran II : Surat Selesai Penelitian

Lampiran III : Pedoman Wawancara

Lampiran IV : Data Guru MI Assa'diyah

Lampiran V : Data Peserta Didik di MI Assa'diyah

Lampiran VI : Struktur Kurikulum

Lampiran VII : Tabel Pengaturan Waktu Belajar

Lampiran VIII : Data Presentasi MI Assa'diyah

Lampiran IX : Dokumentasi

Lampiran X : Riwayat Hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan lembaga pendidikan islam saat ini semakin menunjukkan kemajuan begitu pula dengan tingkat pendidikannya sama seperti sekolah modern. Lembaga pendidikan yang berbasis agama kini telah berevolusi dari sekolah yang tidak diminati menjadi sekolah yang di minati, bahkan dulu madrasah kekurangan peserta didik, namun sekarang fenomena itu tidak ada lagi bahkan sampai kelebihan peserta didik. Oleh karena itu, madrasah harus terus meningkatkan kualitasnya agar masyarakat mempunyai kepercayaan untuk menyekolahkan anaknya di lembaga madrasah. Banyak yang memandang bahwasannya madrasah dengan jumlah siswa yang banyak dianggap sebagai madrasah yang bergengsi (favorit), padahal favorit atau tidaknya lembaga tersebut lebih ditentukan oleh kualitas peserta didik maupun tenaga pendidik dan kependidikan. Kualitas pendidikan tentunya menjadi prioritas untuk selalu di pertahankan, oleh karena itu lembaga madrasah ini harus terus mengadakan perbaikan dan pembaharuan dalam sistem pendidikannya.

Dalam berbagai aspek kehidupan telah terjadi perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai bidang, yakni dalam bidak teknologi dan informasi termasuk juga dalam bidang pendidikan. Hal tersebut merupakan upaya untuk menghubungkan masa sekarang dan masa mendatang dengan menghadirkan pembaharuan yang mengarah pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efisiensi dan efektivitas. Munculnya pembaharuan pendidikan didorong oleh kebutuhan akan layanan kepada peserta didik dan perbaikan kesempatan belajar bagi mereka, oleh sebab itu sebuah lembaga pendidikan harus bisa dan sanggup mengestimasi perkembangan tersebut dengan tidak berhenti mengupayakan suatu program yang cocok dengan berkembangnya zaman, era, suasana dan keadaan peserta didik. Pembaharuan atau perubahan dalam bidang pendidikan tersebut sering dipahami sebagai proses inovasi. Oleh karena itu inovasi pendidikan menjadi bahan yang sering dibicarakan dari masa ke masa.

Inovasi pendidikan merupakan pembaharuan yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah dalam dunia pendidikan, inovasi pendidikan melibatkan hal-hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan baik dalam arti kecil yaitu tingkat lembaga pendidikan, maupun dalam arti besar yaitu suatu sistem pendidikan nasional. Inovasi dalam dunia pendidikan dapat berupa program atau sistem untuk menciptakan hal baru yang memudahkan dalam dunia pendidikan serta mengarah pada kemajuan. Inovasi di sekolah terjadi pada sistem sekolah yang meliputi komponen-komponan yang ada. Di antaranya adalah sistem pendidikan sekolah yang terdiri atas kurikulum, tata tertib, dan manajemen organisasi pusat sumber belajar.. Selain itu, yang lebih penting adalah inovasi dilakukan pada sistem pembelajaran (yang berperan di dalamnya adalah guru) karena secara langsung yang melakukan pembelajaran di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas ialah guru. Keberhasilan pembelajaran sebagian besar tanggung jawab guru.[1]

Usaha perubahan pendidikan sebagai sasaran dalam inovasi pendidikan tidak dapat berdiri sendiri akan tetapi harus mencakup semua komponen yang terkait didalamnya seperti inovator, pelaku inovasi yakni guru maupun siswa. Faktor utama yang perlu diperhatikan dalam inovasi pendidikan adalah guru, siswa, kurikulum, fasilitas, dan program atau tujuan. Inovasi dibidang pendidikan terdapat beberapa aspek misalnya pada bidang kurikulum (inovasi pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, inovasi pengembangan kurikulum berbasis masyarakat, inovasi pengembangan kurikulum berbasis keterpaduan dsb.), bidang pembelajaran (inovasi pembelajaran kuantum, inovasi pembelajaran kompetensi, inovasi pembelajaran kontekstual, dan inovasi pembelajaran melalui teknologi informasi/internet), bidang admistrasi maupun manajemen.[2]

Dalam suatu pelaksanaan inovasi pendidikan, secara umum dapat dibedakan menjadi dua model inovasi yang baru, pertama, top down model merupakan inovasi yang diciptakan oleh pihak tertentu sebagai pemimpin yang diterapkan untuk bawahannya, seperti halnya inovasi pendidikan yang dilakukan oleh Kemendiknas dan Kemenag selama ini, inovasi ini sengaja dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan atau pemerataan kesempatan untuk memeperoleh pendidikan

[1] Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2014) h 46
[2] Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008) h 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun upaya untuk meningkatkan efisiensi dan lain-lain. Kedua Bottom up model inovasi dan hasil karya dari bawah serta dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan serta dalam penyelenggaraannya, model inovasi ini dianggap sebagai inovasi yang tidak mudah berhenti karena para pencipta dan pelaksanaanya sama sama terlibat, mulai dari merencanakan sampai melaksanakan. Oleh karena itu, masing-masing bertanggung jawab terhadap keberhasilan suatu inovasi yang mereka ciptakan.[3]

Inovasi atau pembaharuan sangatlah penting dan tidak hanya dilakukan dalam bidang teknologi saja melainkan juga semua bidang, termasuk bidang pendidikan. Inovasi pendidikan diterapkan diterapkan dalam berbagai macam jenjang pendidikan dalam setiap komponen sistem pendidikan. Lembaga pendidikan harus bisa mengantisipasi perubahan melalui berbagai macam inovasi, sehingga proses pembelajaran dapat berkembang dengan kondusif dan akan memperoleh suatu hasil yang maksimal menuju perwujudan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas.

Secara terminologis sekolah unggul adalah sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikannya untuk mencapai keunggulan tersebut maka masukan (*input*) proses pendidikan, pendidik, tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang

[3] Ibid, h 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercapainya tujuan tersebut. Gagasan tentang sekolah unggul tersebut telah mendorong dikembangkannya konsep madrasah unggul dengan kata lain pengembangan madrasah unggul sejajar dengan sekolah unggul. Unsur pendukung madrasah islam berprestasi (unggul) setidaknya ada sembilan faktor, yaitu; sarana dan prasarana, pendidik, siswa, tatanan organisasi dan mekanisme kerja, kemitraan, komitmen atau sistem nilai, motivasi iklim kerja dan semangat kerja, dan kepemimpinan kepala sekolah. Ada tiga tipe madrasah unggul yang pertama, tipe madrasah atau sekolah islam berbasis pada anak cerdas. Kedua, tipe madrasah atau sekolah islam berbasis pada fasilitas. Ketiga, tipe madrasah atau sekolah islam berbasis pada iklim belajar. Karakteristik madrasah unggul dapat diklarifikasikan dalam beberapa kriteria antara lain; keunggulan proses pembelajaran, keunggulan sarana dan prasarana, keunggulan lingkungan pendidikan, keunggulan kognitif, keunggulan ekstrakulikuler, keunggulan mulok, keunggulan adminstrasi.[4]

Madrasah unggul dan berkualitas adalah lembaga pendidikan islam yang mempunyai komponen unggul, yang tercermin pada sumber daya manusia, tenaga kependidikan, pendidik, siswa, sarana dan prasarana, serta fasilitas pendukung lainnya untuk menghasilkan lulusan yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara terampil, memiliki

[4] Agustini Buchari, Erni M Saleh, *Merancang Pengembangan Madrasah Unggul*, Jurnal IAIN Manado, 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekokohan spiritual (islam dan iman), dan memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah.[5]

Madrasah Ibtidaiyah merupakan bagian dari lembaga pendidikan islan tertua di Inodonesia setelah pondok pesantren yang didirikan oleh para tokoh masyarakat guna untuk memahami agama islam. Pada umumnya masyarakat memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan madrasah ibtidaiyah dengan mempunyai tujuan agar anaknya dapat terampil membaca Al-Qur'an, dapat memahami agama dan mempunyai akhlak yang baik.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Assa'diyah adalah salah satu lembaga pendidikan yang berbasis agama dan masih berada di bawah naungan Kementrian Agama, madrasah yang berlokasi di desa Kemlagigede, kecamatan Turi, kabupaten Lamongan adalah madrasah yang terus menerus mengadakan perbaikan dan perubahan dalam berbagai aspek, hal ini dibuktikan bahwasannya fasilitas yang dulu masih kurang (ruang kelas masih bergantian) sekarang sudah memadai (ruang kelas yang reperesentatif), pembelajaran yang dulunya hanya menggunakan metode ceramah sekarang sudah mengalami perubahan siswa tidak lagi merasa bosan, tenaga pendidik yang dulu masih terbatas sekarang sudah terpenuhi dan juga telah tersertifikasi baik dalam bidangnya masing-masing, dan masih banyak lagi perubahan-perubahan dalam berbagai aspek yang lain, MI Assa'diyah terus mengupayakan pembaharuan dalam bidang

[5] Mudjiarto, Sekolah Unggul (Surabaya: Duta graha pustaka, 2002) h 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan dan berbagai program inovasi pendidikan telah dilakukan untuk menuju madrasah unggul dan berkualitas dan dalam beberapa periode MI Assa'diyah kini telah memberikan berbagai keunggulan diantaranya keunggulan proses pembelajaran, keunggulan sarana dan prasarana, keunggulan kognitif dan lain sebagainya hal ini terpresentasikan dalam visi madrasah yaitu "Unggul Prestasi, Unggul Akademik, Unggul Akhlakul Karimah". Berbagai macam prestasi yang diraih, baik dibidang akademik maupun non akademik, hal tersebut terjadi karena berbagai aspek pembaharuan dilakukan untuk menunjang proses pendidikan.

Inovasi pendidikan yang dilakukan madrasah ini bukan tanpa kendala, kesenjangan antara konsep ideal dengan praktik sering kali menjadi masalah yang muncul, apa yang terjadi dilapangan belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang direncanakan. Inovasi (pembaharuan) dalam berbagai aspek sering kali tersendat pada tahap melaksanakan perubahan menjadi madrasah yang unggul dan berkualitas, dan tentunya banyak hambatan yang dihadapi selama mengupayakan perubahan tersebut. Penelitian ini menjadi menarik sebab peneliti dapat menggambarkan upaya dalam melaksanakan inovasi sistem pendidikan yang unggul dan berkualitas, bentuk inovasi sistem pendidikan yang dilakukan madrasah, serta apa saja hambatan yang dihadapi madrasah ini dalam mengupayakan inovasi sistem pendidikan yang unggul dan berkualitas. Dari wacana tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, sehingga peneliti mengambil judul " **Inovasi Sekolah Yang Unggul dan Berkualitas di Madrasah Ibtidaiyah Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini terfokus pada inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan dalam melaksanakan inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas ?
2. Bagaimana bentuk inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan?
3. Bagaimana hambatan yang dihadapi Madrasah Ibtidaiyah Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan dalam mengupayakan inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk memahami, mendeskripsikan dan mengetahui serta menggambarkan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Upaya yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan dalam melaksanakan inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas.
2. Bentuk inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan.
3. Hambatan yang dihadapi Madrasah Ibtidaiyah Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan dalam mengupayakan inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas.

D. Kegunaan Penelitian

Penulisan dalam penelitian ini diharapkan mempunyai nilai tambah, baik itu bagi penulis dan terlebih bagi pembaca, baik itu secara teoritik maupun praktis, kegunaan penelitian ini ada dua aspek antara lain :

1. Secara Teoritis

   Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan khazanah keilmuan, dan juga dapat memperkaya teori pendidikan agama islam terutama yang berkaitan dengan inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas, serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Secara Praktis
   a. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan berkontribusi dalam melaksanakan inovasi sistem pendidikan, dan menjadi motivasi untuk lembaga atau sekolah dalam rangka menjadikan madrasah yang berkualitas dan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat wawasan madrasah yang bermutu, dan masyarakat lebih percaya jika anak-anak yang melakukan proses pembelajaran di madrasah tersebut nantinya akan menjadi anak yang berkualitas dan dapat mengarahkan anak tersebut sesuai bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pencarian dari beberapa sumber dapat diperoleh kesimpulan bahwasannya dalam penelitian sebelumnya memang telah di lakukan penelitian yang membahas tentang inovasi pendidikan. Namum penelitian yang dilakukan penulis ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini lebih terfokuskan pada inovasi sekolah, kemudian hasil akhirnya yaitu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan madrasah yang berkualitas.

Pada literatur yang digunakan peneliti, peneliti belum menemukan penelitian yang secara spesifik membahas “Inovasi Sekolah yang Unggul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Berkualitas di Madrasah Ibtidaiyah Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan".

1. Sonya Maulidah Luqman, Skripsi 2020, dengan judul : "*Inovasi Kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Diniyah Formal Tingkat Ulya di Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Surabaya*". Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: bagaimana peran Kepala Madrasah Pendidikan Diniyah Formal Tingkat Ulya di Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Surabaya ?, bagaimana mutu pendidikan Pendidikan Diniyah Formal Tingkat Ulya di Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Surabaya ?, bagaimana inovasi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Diniyah Formal Tingkat Ulya di Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Surabaya?.[6]

   Adapun hasil penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) kepeimimpinan Kepala Madrasah ini mempunyai kepemimpinan tersendiri seperti mengerjakan tugas dengan tanggungjawab, bertindak bijaksana dalam mempengaruhi bawahannya, memberi teladan yang baik ramah dengan siapapun, serta memecahkan masalah dengan cara wawancara. (2) mutu suatu lembaga pendidikan khususnya madrasah tidak hanya dilihat dari status akreditasi, karena tiap madrasah mempunyai capaian mutu tersendiri, seperti di pendidikan Diniyah Formal Tingkat Ulya di Pondok Pesantren Assalafi AlFitrah Surabaya

[6] Sonya Maulidah Luqman, "inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Diniyah Formal Tingkat Ulya di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah Surabaya", Skripsi 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dilihat dari kurikulumnya, sumberdaya manusianya, serta lulusan santrinya. (3) inovasi yang dilakukan ditekankan pada inovasi sumber daya manusia dan inovasi pada santrinya, dengan penguatan pada inovasi pada metode belajar mengajar.

2. Sebastian Wisnu Aji, Skripsi 2019, dengan judul : *"Inovasi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTSN 1 Klaten"*. Pada penelitian ini lebih terfokuskan pada inovasi Si Kepala Madrasah MTSN 1 Klaten dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Adapun rumusan masalahnya yaitu apa saja inovasi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN 1 Klaten ? serta bagaimana pelaksanaan program inovasi tersebut dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN Klaten ?.

   Adapun hasil penelitian dalam skripsi ini adalah berbagai inovasi yang dilakukan Kepala Madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu pertama, membuat kelas unggulan, kedua, memiliki program untuk meningkatkan sarana dan prasarana madrasah, ketiga, kepala madrasah selalu berupaya dalam meningkatkan kualitas maupun kuantitas guru, murid, karyawan, secara bersama-sama, keempat, kepala madrasah menanamkan pendidikan karakter berbasis keagamaam (Islam). Pelaksanaan program kelas unggulan ini berbeda dengan kelas reguler. Sarana prasarana yang sudah memadai, bertujuan untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah secara tepat dan efisien, pihak sekolah selalu melakukan pengelolaan terhadap sarana prasarana. Peningkatan SDM madrasah secara bersama-sama dilaksanakan melalui penegakan kedisiplinan di lingkungan madrasah. Selalu mingkatkan kegiatan keagamaan seperti: tadarus Al-qur'an setiap pagi sebelum memulai pelajaran, pelaksanaan sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah serta program tahfid.[7]

3. Yessy Lestary, Skripsi, 2019, dengan judul *: " Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Linguistik Pada Siswa Kelas VIII di SMP N 4 Bandar Lampung"*. Dalam penelitian ini terfokuskan pada model pembelajaran kecerdasan linguistik berbasis *Multiple Intelligences*. Sedangkan rumusan masalahnya yaitu bagaimana inovasi pembelajaran PAI berbasis kecerdasan linguistik pada siswa kelas VIII di SMP N 4 Bandar Lampung ?

   Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat tiga tahapan yang *pertama*, tahap persiapan, yaitu dimana guru harus mengenali intellegensi kecerdasan linguistik peserta didik, serta menyusun rencana pembelajaran dengan menyelipkan kegiatan yang berhubungan dengan kecerdasan linguistik. Yang *kedua*, yaitu dengan adanya RPP tersebut dapat membantu peserta didik meningkatkan kecerdasan linguistik atau bahkan menumbuhkan kecerdasan linguistik bagi peserta didik yang masih belum terlihat kecerdasan

[7]Sebastian Wisnu A, "Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTs Negeri 1 Klaten", Skripsi 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

linguistiknya, dalam tahap ini guru sudah mulai melakukan pembelajaran berbasis kecerdasan linguistik, mulai dari apersepsi serta motivasi hingga ke akhir pembelajaran dengan memasukkan unsur-unsur kecerdasan linguistik kedalam kegiatan pembelajaran. Yang *ketiga* tahap penilaian, yaitu guru menggunakan penilaian autentik yang mencakup rana kognitif, Afektif serta ranah psikomotorik.[8]

4. Muh. Awaluddin. T, Skripsi 2016, dengan judul : *"Pelaksanaan Inovasi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Darul Falah Enrekang Kabupaten Enrekang"*. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya yaitu : inovasi apakah yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran Pendidikan agama islam di SMP Darul Falah Enrekang Kabupaten Enrekang? Faktor faktor apakah yang mendukung dan menghambat pelaksanaan inovasi guru dalam pembelajaran PAI di SMP Darul Falah Enrekang Kabupaten Enrekang? Bagaimana hasil pelaksanaan inovasi guru dalam pembelajaran PAI di SMP Darul Falah Enrekang Kabupaten Enrekang?.

   Adapun hasil penelitian tersebut yaitu : inovasi yang dilakukan oleh guru PAI adalah inovasi penggunaan metode dan bahan ajar pembelajaran, inovasi metode demonstrasi agar siswa secara langsung mempraktikkan seperti halnya materi sholat, praktik wudhu dsb, dan juga menggunakan metode simulasi dalam praktek belajar mengajar

[8]Yessy Lestari, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Linguistik pada Siswa Kelas VII di SMP N 4 Bandar Lampung", Skripsi 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PAI. Sedangkan inovasi dalam bahan ajar yaitu inovasi mengenai kurikulum, bahan ajar yang digunakan guru PAI yaitu bahan ajar yang kreatif dan inovatif (berupa bahan ajar cetak, modul, buku), selain itu yaitu bahan ajar yang berupa multimedia. Selanjutnya faktor pendukung yaitu guru, siswa, orang tua, fasilitas, adapun faktor penghambat yaitu berupa masalah kontrol kelas, perbedaan karakter anak, masalah teknis, serta kesibukan pendidik. Hasil pelaksanaan inovasi yaitu menghasilkan prestasi yang membanggakan yang diraih oleh peserta didik baik prestasi dibidang akademik maupun non akademik.[9]

5. Titi Kadi, Rabiatul Awwaliyah, Jurnal Islam Nusantara 2017, dengan judul : "Inovasi Sistem Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan islam di Indonesia". Dalam jurnal ini lebih terfokuska kepada upaya menyelesaikan persoalan pendidikan islam di Indonesia, bahwasannya berbagai inovasi dilakukan agar mutu pendidikan terus mengalami kemajuan. Dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan Nasional pemerintah telah melakukan berbagai usaha, salah satunya dengan penyempurnaan kurikulum. Adapun bentuk inovasi kurikulum yaitu dengan merubah pola penyelenggaraan pendidikan yang sentralistik, monolitik, dan uniformistik, menjadi lebih demokratis.[10]

[9]Muh Awaludin T, "Pelaksanaan Inovasi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Falah Enrekang Kabupaten Enrekang", Skripsi 2016

[10]Titi Kadi, Rabiatul Awwaliyah, "Inovasi sistem Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Islam di Indonesia", Jurnal Islam Nusantara 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Judul Penelitian	Nama Penulis	Perbedaan	Persamaan
1.	Inovasi Kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Diniyah Formal Tingkat Ulya di Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Surabaya	Sonya Maulidah Luqman, Skripsi 2020,	Dalam penelitian Sonya Maulidah Luqman ini membahas mengenai inovasi yang ditekankan pada SDM dan inovasi pada santrinya. Sedangkan peneliti membahas mengenai berbagai macam inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas di MI Assa'diyah	Sama-sama meneliti mengenai inovasi dalam bidang pendidikan
2.	Inovasi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTSN 1 Klaten	Sebastian Wisnu Aji, (Skripsi 2019)	Dalam penelitian Sebastian Wisnu Aji membahas mengenai program inovasi dari kepala madrasah, sedangkan peneliti membahas mengenai berbagai bentuk inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas	Subyek penelitiannya sama-sama kepada Kepala sekolah, tenaga kependidikan dan siswa
3.	Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Linguistik Pada Siswa Kelas VIII di SMP N 4 Bandar Lampung	Yessy Lestary, (Skripsi, 2019)	Dalam penelitian yang dilakukan oleh yessy lestari terfokuskan kepada inovasi pembelajaran berbasis kecerdasan linguistik, sedangkan peneliti membahas mengenai bentuk inovasi sekolah yang ada di MI	Terdapat kesamaan dalam pendekatan penelitian, yaitu kualtatif
4.	Pelaksanaan Inovasi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP	Muh. Awaluddin. T, (Skripsi 2016)	Dalam penelitian ini Muh. Awaluddin. T lebih fokus kepada pelaksanaan inovasi metode pembelajaran, sedangkan peneliti lebih luas cakupannya	Sama-sama meneliti inovasi dalam bidang pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Darul Falah Enrekang Kabupaten Enrekang		yaitu berbagai bentuk inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas	
5.	Inovasi Sistem Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan islam di Indonesia.	Titi Kadi, Rabiatul Awwaliyah, (Jurnal Islam Nusantara 2017)	Dalam penelitian ini Titi Kadi, Rabiatul Awwaliyah lebih fokus pada upaya inovasi pendidikan dan penyelesaian problematika pendidikan di Indonesia. sedangkan peneliti lebih fokus pada bentuk, upaya inovasi pada lembaga MI Assa'diyah	Disini Titi Kadi, Rabiatul Awwaliyah dan peneliti sama-sama meneliti mengenai upaya inovasi dalam bidang pendidikan.

Dari beberapa penelitian di atas tentunya tidak sama dengan apa yang dilakukan oleh peniliti, perbedaan penelitian diatas bahwa penelitian tersebut meneliti mengenai inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu, inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, inovasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis kecerdasan linguistik, inovasi guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam, inovasi untuk upaya penyelesaian problematika pendidikan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini terfokuskan pada inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas yaitu mengenai usaha inovasi pendidikan, bentuk inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas serta hambatan yang dihadapi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap penelitian memiliki perbedaan masing-masing, baik itu dari segi fokus penelitian, segi variabel, lokasi, sampai pada metode yang dilakukan dalam penelitian serta memiliki sudut pandangnya masing-masing. Oleh sebab itu peneliti disini melakukan penelitian dari hasil perbandingan dari penelitian sebelumnya dengan judul "Inovasi Sekolah yang Unggul dan Berkualitas di MI Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan".

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Dalam setiap penelitian perlu ruang lingkup dan batasan penelitian, dengan begitu penelitian ini akan lebih terfokuskan dan tidak meluas. Berikut adalah ruang lingkup dan batasan penelitian ini :

1. Upaya dalam melaksanakan inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas
2. Bentuk inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas
3. Hambatan yang dihadapi selama melaksanakan inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas.

G. Definisi Operasional

Dalam pembahasan skripsi ini agar lebih terfokuskan pada masalah yang akan dibahas, sehingga menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah, berikut ini penjelasan mengenai definisi istilah antara lain :

1. Inovasi pendidikan

   Menurut Santoso S. Hamijoyo, Inovasi pendidikan adalah perubahan atau perbaikan yang baru komponen-komponen dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem pendidikan, berbeda dari hal (yang ada sebelumnya) serta di usahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam suatu proses pendidikan.[11]

2. Sistem Pendidikan

Sistem Pendidikan adalah totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan yang bekerjasama secara terpadu, dan saling melengkapi antara satu dengan yang lain menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah menjadi cita-cita bagi pelakunya.[12]

3. Madrasah Unggul dan berkualitas

Beberapa lembaga pendidikan islam banyak yang menggunakan label " Model, Terpadu, Unggulan dsb" sehingga akan mengundang penasaran banyak orang dan hadir dengan visi serta inspirasi. Madrasah yang unggul adalah Madrasah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (out put) pendidikannya, untuk mencapai keunggulan tersebut maka masukan (in put) harus menunjang dan diarahkan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tersebut.[13] Sedangkan Madrasah berkualitas, dalam artian madrasah yang diharapkan masyarakat di masa depan yaitu madrasah yang selektif dalam memilih masukan kemudian dibentuk melalui proses belajar mengajar yang baik dan optimal sehingga menghasilkan madrasah yang berkualitas dan menjanjikan.

---

[11]Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan dlam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), h 7

[12]Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), h 26

[13]Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos, 1999), h 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari definisi istilah diatas, yang dimaksud dengan inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas adalah berbagai bentuk perubahan atau perbaikan dan pembaharuan dalam beberapa komponen pendidikan, dan upaya yang dilakukan madrasah serta hambatan yang dihadapi untuk menuju madrasah unggul dan berkualitas.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami lebih jelas skripsi ini, maka materi-materi yang tertera pada pembahasan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

Bab satu merupakan pendahuluan yang terdiri dari; latar belakang masalah yang bersumber dari judul yang sudah diajukan sehingga dapat dikemukakan pokok permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian selanjutnya manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan apa yang terkait dengan judul skripsi, yaitu landasan teori dari pemahaman tentang pengertian inovasi pendidikan, pemahaman mengenai sistem pendidikan, serta pemahaman mengenai madrasah unggul dan berkualitas.

Bab tiga membahas mengenai metode penelitian, pada bab ini akan menjelaskan metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber dan jenis data, dan teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya bab empat ini akan menjelaskan mengenai deskripsi singkat tentang Madrasah Ibtidaiyah Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan sebagai lokasi yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian, analisis hasil penelitian tentang upaya yang dilakukan MI Assa'diyah dalam melaksanakan inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas, bentuk inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas yang dilakukan MI Assa'diyah serta hambatan yang dihadapi MI Assa'diyah dalam mengupayakan inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas.

Bab lima membahas mengenai pembahasan hasil penelitian yaitu meliputi upaya yang dilakukan MI Assa'diyah dalam melaksanakan inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas, bentuk inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas yang dilakukan MI Assa'diyah serta hambatan yang dihadapi MI Assa'diyah dalam mengupayakan inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas.

Bab enam yaitu bagian akhir dalam penulisan, penulis menyajikan tentang kesimpulan dari keseluruhan objek pembahasan dan saran-saran dari peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Inovasi Pendidikan

1. Pengertian Inovasi Pendidikan

Secara etimologi *inovasi* berasal dari kata latin *"innovation"* yang berarti pembaruan dan perubahan.[14] Inovasi adalah suatu perubahan yang baru menuju ke arah perbaikan, yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana (tidak secara kebetulan saja). Inovasi menurut Hasbullah, diartikan "pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru; penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat).[15]

Inovasi sering kali diartikan dengan makna pembaharuan, penemuan serta ada juga yang mengaitkan dengan modernisasi. Makna perubahan dan inovasi, keduanya sama dalam artian mempunyai suatu unsur yang baru atau berbeda dri sebelumnya, akan tetapi berbeda karena dalam suatu inovasi tersebut terdapat unsur kesengajaan..

Menurut Nicholls, penggunaan kata perubahan dan inovasi sering tumpang tindih. Nicholls menekankan perbedaan antara perubahan (change) dengan inovasi (innovation), bahwa perubahan

[14]Zahara Idriz, *Lisma Jamal, Pengantar Pendidikan 2* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), h. 70

[15]Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 189

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengacu pada kelangsungan penilaian, penafsiran, dan pengharapan kembali dalam perbaikan pelaksanaan pendidikan yang ada yang dianggap sebagai bagian aktivitas yang biasa. Adapun inovasi menurutnya mengacu pada ide, objek atau praktik sesuatu yang baru oleh seseorang atau sekelompok orang yang bermaksud untuk memperbaiki tujuan yang diharapkan.[16]

Pembaharuan adalah "upaya memperkenalkan berbagai hal yang baru dengan maksud memperbaiki apa-apa yang sudah terbiasa demi timbulnya praktek kegiatan yang baru, baik dalam metode ataupun cara-cara bekerja untuk mencapai tujuan".[17]

Menurut Hornby yang dikutip oleh Wasty Soemanto, inovasi adalah "mengadakan perubahan-perubahan (*make changes*) dan memperkenalkan sesuatu yang baru (*introduce new changes*).[18] Menurut C. Rhoviq DIP. T, inovasi adalah "mengadakan berbagai perubahan yang dianggap perlu terhadap sesuatu yang sudah ada dan diisi dengan memperkenalkan sesuatu yang baru.[19] Demikian pula Nurtain Ansyar sebagaimana dikutip oleh Zahara Idris, mengemukakan inovasi adalah "gagasan, perbuatan, atau sesuatu yang

[16]Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2014) h. 46

[17] Zahara Idris, Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, h. 70

[18] Wasty Soemanto, *Petunjuk untuk Pembinaan Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), h. 63

[19] C. Rofiq DIP T, *Menyusuri Jalur Pembangunan dan Inovasi Pendidikan di Kawasan Dunia Ketiga* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru dalam konteks sosial tertentu untuk menjawab masalah yang dihadapi".[20]

Dapat disimpulkan bahwa inovasi adalah suatu bentuk perubahan yang sengaja diciptakan atau direncanakan sebagai upaya perbaikan terhadap sesuatu yang ada menjadi lebih baik, lebih berkualitas, lebih maju dari sebelumnya.

Inovasi pendidikan adalah inovasi untuk memecahkan masalah dalam pendidikan. Inovasi pendidikan mencakup hal-hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan, baik dalam arti sempit, yaitu tingkat lembaga pendidikan, maupun arti luas, yaitu sistem pendidikan nasional.[21]

Santoso S. Hamijoyo mengemukakan bahwa inovasi pendidikan adalah suatu perbuatan yang baru dan kualitatif, berbeda dari hal (yang ada sebelumnya) serta diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.[22] Selanjutnya beliau menjabarkan istilah dalam definisi tersebut, diantaranya sebagai berikut :

a. "Baru" dapat diartikan apa saja yang belum dipahami, diterima atau dilaksanakan oleh si penerima pembaharuan, meskipun mungkin bukan baru lagi bagi orang lain. Akan tetapi lebih penting dari sifatnya yang baru adalah sifat kualitatif berbeda dari sebelumnya.

[20] Zahara Idris, Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, h. 71
[21]Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*, h. 46
[22]Cece Wijaya dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. “Kualitatif” berarti bahwa pembaharuan itu memungkinkan adanya reorganisasi atau pengaturan kembali unsur-unsur dalam pendidikan, jadi bukan semata-mata penjumlahan atau penambahan unsur-unsur setiap komponen.

c. “Hal” yang demikian dari definisi tadi banyak sekali, meliputi semua komponen dan aspek dalam suatu sistem pendidikan. Yang diperbaharui pada hakikatnya adalah ide atau rangkaian ide.

d. “Kesengajaan” merupakan unsur perkembangan baru dalam pemikiran para pendidik dewasa ini.

e. “Meningkatkan Kemampuan” mengandung arti bahwa tujuan utama pembaharuan pendidikan adalah kemampuan sumber tenaga, uang dan sarana, termasuk struktur dan prosedur organisasi.

f. “Tujuan” yang direncanakan harus dirinci dengan jelas tentang sasaran dan hasil yang ingin dicapai, yang sedapat mungkin dapat diukur untuk mengetahui perbedaan antara keadaan sesudah dengan sebelum pembaharuan dilaksanakan. Sedangkan tujuan pembaharuan itu sendiri adalah efesiensi, relefansi dan keaktifan mengenai sasaran jumlah anak didik dengan sebanyak-banyaknya dengan hasil pendidikan yang sebesar-besarnya (menurut kriteria pendidikan masyarakat, anak didik, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan) dengan menggunakan sumber tenaga, uang alat dan waktu dalam jumlah sekecil kecilnya.

g. "Hal yang ada sebelumnya" luas sekali mulai dari ide, tujuan, organisasi, proses dan lain-lain.[23]

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa inovasi atau pembaharuan dalam bidang pendidikan merupakan upaya untuk melakukan perubahan guna mencapai tujuan yang lebih baik.

2. Tujuan Inovasi Pendidikan

Kebangkitan bidang pendidikan mulai dipandang sebagai metode alternatif untuk menyelesaikan permasalahan pendidikan yang belum tuntas diselesaikan. Pembaharuan ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan pendidikan dan menyambut baik arah perkembangan dunia pendidikan. dan memberikan harapan kepada masyarakat untuk kemajuan yang lebih pesat. Sasaran dari perencanaan membutuhkan detail yang jelas tentang tujuan dan hasil yang ingin dicapai, yang dapat diukur untuk mengetahui perbedaan antara keadaan sebelum dan sesudah inovasi.

Tujuan utama dari inovasi pendidikan adalah berusaha meningkatkan kemampuan, yaitu kemampuan sumber tenaga, uang, sarana dan prasarana termasuk struktur dan prosedur organisasi, jadi

[23] *Ibid*, h 6-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan sistem perlu ditingkatkan agar semua tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.[24]

Secara garis besar tujuan dari inovasi pendidikan itu sendiri adalah sebagai berikut[25] :

a. Pembaharuan pendidikan sebagai tanggapan baru terhadap masalah-masalah pendidikan.

   Titik pangkal pembaharuan pendidikan adalah masalah pendidikan yang aktual yang secara sistematis akan dipecahkan dengan cara yang inovatif. Cara inovatif yang dimaksud adalah segala cara pemecahan yang terpilih dan secara nyata mampu menyelesaikan masalah yang timbul (yang nyata-nyata dihadapi).

   Beberapa tahap yang penting dalam pembaharuan pendidikan meliputi :

   1) Penentuan masalah
   2) Penentuan tujuan/sasaran
   3) Mempertimbangkan segala sumber dan hambatan yang berkaitan
   4) Pengumpulan alternatif pemecahan
   5) Penentuan alternatif terpilih
   6) Percobaan
   7) Modifikasi dan revisi alternatif pemecahan
   8) Pelaksanaan dan pengembangan[26]

[24]Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*, h. 48

[25]Tim Dosen FIP-IKIP Malang, Pengantar Dasar-dasar Pendidikan (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), h. 202-208

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pembaharuan pendidikan sebagai upaya untuk memperkembangkan pendekatan yang lebih efektif dan ekonomis.

Sifat pendidikan yang diperlukan untuk memecahkan masalah pendidikan yang komplek dan berkembang itu harus berorientasi pada masalah efektif dan murah, serta peka terhadap timbulnya masalah pendidikan yang baru.[27]

3. Sasaran Inovasi Pendidikan

Inovasi pendidikan sebagai upaya mentransformasikan pendidikan tidak bisa berdiri sendiri, tetapi harus melibatkan semua unsur yang terlibat di dalamnya, inovator, dan penyelenggara inovasi (seperti guru dan siswa). Selain itu, keberhasilan suatu pendidikan tidak hanya bergantung pada satu atau dua faktor saja, tetapi juga pada kelengkapan masyarakat dan fasilitasnya. Faktor utama yang perlu diperhatikan dalam inovasi pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Guru

Untuk menjadikan sektor pendidikan lebih inovatif, dibutuhkan guru yang berkemampuan dan berkreasi tinggi. Peran guru dalam inovasi sekolah tidak terlepas dari tata tertib pembelajaran di kelas. Selain memperhatikan perilaku inovatif, guru juga harus memperhatikan minat siswa.

---

[26]*Ibid*, h 204-205
[27]*Ibid*, h. 208

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah langkah perubahan yang dilakukan oleh seorang guru pun tidak terlepas dari beberapa aspek kompetensi yang harus dicapai antara lain[28] :

1) Merencanakan pembelajaran (*Planning Instruction*)
2) Menerapkan pembelajaran (*Implementing Instruction*)
3) Melaksanakan tugas-tugas administratif (*Performing Administrative Duties*)
4) Berkomunikasi (comunicating)
5) Mengembangkan kemampuan pribadi (*Development Personal Skill*)
6) Mengembangkan kemampuan peserta didik (*Developing pupil self*)

Guru memegang kunci yang strategis dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif serta menyenangkan dan bertujuan mengarahkan siswa pada tujuan secara optimal. Oleh sebab itu dalam pembaharuan pendidikan, peran guru tersebut mulai dari merencanakan sampai melaksanakan sampai pada mengevaluasi, hal tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam inovasi pendidikan.

b. Siswa

Siswa sebagai obyek yang paling utama dalam pendidikan tentunya memegang peranan yang sangat dominan.sesuatu yang

[28]Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*, h. 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat diutamakan disekolah adalah berpusat pada minat dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu semua unit pekerjaan yang ada dilingkungan sekolah di arahkan pada kepentingan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang ada disekolah tersebut.

Sebagai objek utama dalam pendidikan, siswa memegang peran yang sangat dominan. Siswa dapat menentukan keberhasilan belajar melalui penggunaan inteligensi, daya motorik, pengalaman, kemauan, dan komitmen yang timbul dalam dirinya tanpa paksaan.[29]

Dalam proses inovasi pendidikan tentunya melibatkan siswa, meskipun hanya dengan memberi tahu kepada mereka mengenai tujuan pembaharuan, mulai dari merencanakan sampai melaksanakan. Peran siswa dalam inovasi pendidikan yaitu sebagai pihak yang menerima pelajaran, pemberi materi pelajaran pada sesama temannya.

c. Kurikulum

Kurikulum merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam proses belajar mengajar yang ada disekolah, sehingga kurikulum tersebut sama pentingnya dengan unsur-unsur lainnya dalam pendidikan.Inovasi kurikulum adalah gagasan atau praktik kurikulum baru dengan mengadopsi bagian-bagian yang potensial

[29] *Ibid*, h. 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kurikulum tersebut dengan tujuan memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu.[30]

Ibrahim menyebutkan bahwa bahwa tipe keputusan inovasi pendidikan termasuk didalamnya inovasi kurikulum dapat dibedakan menjadi empat, yaitu:

1) keputusan inovasi pendidikan opsional, yaitu pemilihan menerima atau menolak inovasi berdasarkan keputusan yang ditentukan oleh individu secara mandiri tanpa bergantung atau terpengaruh dorongan anggota sosial lain.
2) keputusan inovasi pendidikan kolektif, yaitu pemilihan menerima dan menolak inovasi berdasarkan keputusan yang dibuat secara bersama atas kesepakatan antaranggota sistem sosial.
3) keputusan inovasi pendidikan otoritas, yaitu pemilihan untuk menerima dan menolak inovasi yang dibuat oleh seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai kedudukan, status, wewenang, dan kemampuan yang lebih tinggi daripada anggota lain dalam sistem sosial.
4) Keputusan inovasi pendidikan kontigen, yaitu pemilihan untuk menerima atau menolak keputusan inovasi pendidikan baru dapat dilakukan setelah ada keputusan yang mendahuluinya.

[30]*Ibid*, h. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Fasilitas

Fasilitas yang ada di sekolah termasuk sarana prasarana merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan lebih khususnya proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan inovasi pendidikan, fasilitas sangat berpengaruh dalam berlangsungnya inovasi yang akan diterapkan. Tanpa adanya fasilitas yang memadai maka dalam melaksanakan inovasi tentunya tidak akan berjalan dengan baik.

e. Lingkup sosial masyarakat

Dalam penerapan inovasi pendidikan lingkup sosial masyarakat memang tidak ikut serta secara langsung dalam proses pembaharuan tersebut, akan tetapi memberikan dampak baik itu dampak positif maupun negatif. Namun secara langsung maupun tidak langsung masyarakat terlibat dalam pendidikan, dikarenakan semua yang dilakukan dalam dunia pendidikan sebetulnya merubah masyarakat menjadi pribadi yang lebih baik, terutama masyarakat tempat peserta didik itu berasal. Keikutsertaan masyarakat dalam inovasi pendidikan tentunya akan membantu inovator dan pelaksana inovasi dalam melaksanakan inovasi pendidikan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Hambatan dan Sebab-Sebab Inovasi Sistem Pendidikan

Menurut Kjell Skogen, ada empat macam kategori hambatan dalam konteks inovasi. Keempat kategori tersebut adalah[31] :

1) Hambatan Psikologis

Hambatan ini ada jika terdapat kondisi psikologis individu yang menjadi faktor penolakan. Hambatan psikologis adalah kunci untuk bisa memahami sesuatu yang terjadi bila mana ada seseorang atau sistem melakukan penolakan terhadap usaha perubahan. Beberapa dimensi tentang aspek hambatan psikologis pribadi seseorang antara lain :

a. Rasa bersalah
b. Dimensi kepercayaan/keamanan melawan ketidak percayaan atau ketidakamanan
c. Kebutuhan akan pengakuan
d. Keinginan untuk menguasai
e. Pola peranan yang kaku dalam sistem sosial
f. Pola perilaku yang kurang pertimbangan atau tidak pantas dipertahankan berdasarkan prinsip-prinsip imbalan tertentu, atau ketidaktahuan tentang masalah.

[31]Kjell Skogen, *Inovasi Untuk Inklusi-Pengenalan terhadap Proses Perubahan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Hambatan Praktis

Hambatan praktis ini merupakan faktor penolakan yang lebih bersifat fisik. Untuk itu contoh tentang hambatan oraktis ini adalah sebagai berikut :

a. Sumber Daya

Dalam merencanakan dan melaksanakan inovasi, harus mempertimbangkan tingkat pengetahuan dan jumlah dana yang tersedia. Hal ini berlaku jika terdapat sesuatu yang sangat berbeda dari praktek masa lalu akan dilaksanakan, dalam artian terdapat perbedaan yang besar antara yang lama dengan yang baru. Dalam kasus semacam ini dibutuhkan keahlian dan keuangan serta tambahan sumber daya.

b. Sistem

Sistem atau organisasi itu juga dapat menjadi hambatan dalam melakukan inovasi pendidikan. Dalam kasus tertentu, struktur organisasi juga dapat menjadi hambatan bila dalam hal menghadapi dan memecahkan masalah.

c. Waktu

Dalam hal penerapan perubahan, faktor waktu sering kali diremehkan, dan semuanya membutuhkan waktu. Oleh karena itu, sangat penting untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalokasikan banyak waktu saat membuat rencana inovasi. Pengalaman telah menunjukkan bahwa masalah tak terduga yang mungkin tidak dapat diperkirakan selama tahap perencanaan kemungkinan besar akan terjadi.

3) Hambatan Nilai-Nilai

Hambatan nilai melibatkan fakta bahwa inovasi mungkin kompatibel dengan nilai, norma dan tradisi beberapa orang, tetapi mungkin bertentangan dengan nilai, norma dan tradisi orang lain. Jika inovasi bertentangan dengan nilai-nilai beberapa peserta, konflik nilai akan terjadi, dan akan ada resistensi terhadap inovasi.

4) Hambatan Kekuasaan

Seseorang yang berada pada kekuasaan atau mereka yang berjuang untuk mendapatkan kekuasaan dapat menjadi hambatan dalam melakukan inovasi. Jika alokasi kekuasaan pribadi, profesional atau ekonomi terancam atau berkurang oleh perubahan praktek-praktek yang telah ada.[32]

Hambatan-hambatan yang lain yang datang dalam melakukan inovasi pendidikan baik itu dari luar maupun dari dalam sistem pendidikan itu sendiri,[33] antara lain :

[32]*Ibid,*
[33]Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, h. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sumber-sumber yang makin terbatas dan belum dimanfaatkannya sumber-sumber yang ada secara efektif dan efisien.
2. Sistem pendidikan yang masih lemah dengan tujuan yang masih kabur, kurikulumnya belum serasi, relevan, suasana belum menarik dan sebagainya.
3. Pengelolaan pendidikan yang belum mantap dan belum peka terhadap perubahan dan tuntutan keadaan, baik masa kini maupun masa yang akan datang.
4. Belum mantapnya konsepsi tentang pendidikan dan interpretasinya kedalam praktek
5. Konflik dan motivasi yang kurang sehat
6. Etimasi yang tidak tepat terhadap inovasi
7. Lemahnya berbagai faktor penunjang sehingga tidak berkembangnya inovasi yang dihasilkan.
8. Masalah-masalah keuangan yang tidak memenuhi
9. Adanya penolakan dari kelompok tertentu atas hasil inovasi
10. Kurang adanya hubungan sosial dan publikasi.[34]

Sedangkan sebab-sebab diadakannya inovasi pendidikan diantaranya adalah :

1. Berkembangnya ilmu pengetahuan yang modern menghendaki dasar-dasar pendidikan yang kokoh dan

[34]Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), h. 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penguasaan dan penguasaan pengetahuan yang terus menerus dan demikian menuntut pendidikan yang lebih lama sesuai dengan konsep pendidikan seumur hidup.

2. Bertambahnya jumlah penduduk yang sangat cepat dan sekaligus bertambahnya keinginan masyarakat untuk mendapat pendidikan, yang secara kumulatif menuntut tersedianya sarana pendidikan yang memadai.
3. Berkembangnya teknologi yang mempermudah manusia dalam menguasai dan memanfaatkan alam lingkungannya, tetapi yang seringkali ditangani sebagai suatu ancaman terhadap kelestarian peranan manusiawi.

Menurut H. A. R Tilaar, yang menjadi hambatan-hambatan inovasi pendidikan dan sebabnya adalah :

1. Birokrasi Pemerintah

   Suatu hal yang paling mendasar yang menjadi hambatan karena sebuah inovasi pendidikan yaitu skala nasional yang merupakan sebuah keputusan politik yang mempunyai tingkatan yang tinggi pada sistem pendidikan dan juga disesuaikan pada kondisi perubahan masyarakat. Semua itu dikarenakan oleh adanya perubahan struktur dalam pemerintahan, sehingga inovasi yang terjadi sebelumnya tidak terlaksana dengan sepenuhnya karena adanya kemunculan inovasi-inovasi baru dari berbagai pihak yang kurang puas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan gagasan sebelumnya. Hal ini juga merupakan kepentingan berbagai pihak yang ada didalam pemerintahan dengan jalan mengorbankan gagasan yang belum tentu diterapkan sepenuhnya hanya demi kepuasan dan kepentingan sendiri, seperti halnya kurikulum yang terus mengalami perubahan.

2. Biaya Pendidikan

Untuk membuat sebuah inovasi yang sesuai dengan yang ingin diharapkan maka sudah tentu membutuhkan dana yang cukup dan memadai, akan tetapi mengenai kondisi perekonomian Indonesia yang kini masih jauh dibawah batas normal standart perekonomian dunia, hal ini juga menjadi suatu permasalahan yang sangat penting dalam dunia pendidikan lebih khususnya dalam inovasi pendidikan.

3. Guru

Dalam dunia pendidikan peran guru sangatlah penting, apalagi profesionalitas guru itu harus dipertimbangkan dahulu sebelum beliau memberikan pemikirannya dalam pendidikan, khususnya dalam pengajaran. Hal ini disebabkan karena SDM guru yang masih rendah dan masih perlu pembinaan yang khusus, sehingga inovasi dalam dunia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan.[35]

4. Siswa

Dalam keadaan seperti ini siswa mau menerima inovasi dalam pendidikan, karena jika siswa tidak mau menerima inovasi maka akan terbuang percuma. Hal ini dikarenakan siswa harus beradaptasi dengan ide-ide baru (inovasi). Jika inovasi memang belum dapat diterapkan secara maksimal, maka akan terjadi beberapa hal yang mengkhawatirkan, seperti output yang buruk karena siswa belum siap menerima ide-ide baru.

5. Masyarakat

Masyarakat juga memerlukan kesiapan untuk menerima inovasi-inovasi baru, karena peran masyarakat juga tidak boleh ditinggalkan dalam dunia pendidikan. Masyarakat sebagai pendukung pelaksanaan pendidikan dilingkungannya masing-masing. Hal ini disebabkan karena pengetahuan masyarakat tentang pendidikan sangat parsial, sehingga kesiapannya pun perlu ditata untuk menerima inovasi-inovasi baru itu.[36]

---

[35]Wasty Soemanto, *Petunjuk Untuk Pembinaan Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), h. 63

[36]H.A.R Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Indonesia Tera, 1999), h. 351

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Administrasi Pendidikan

Administrasi pendidikan semacam ini melibatkan beberapa hal, infrastruktur pendidikan, sistem pendidikan sekolah, ini mungkin juga biaya pendidikan, hal ini karena beberapa hal tersebut masih sangat sedikit yang disediakan, sehingga masih sangat sulit untuk mengeluarkan inovasi terbaru karena hal tersebut.

Maka dari itu dapat disimpulkan, bahwa inovasi pendidikan setara makro pada tingkat nasional adalah syarat kompleks karena berkaitan dengan masalah biaya, fasilitas, validitas dari pada inovasi itu sendiri, skala percobaan, konformitas dengan kebijakan nasional, nilai-nilai birokrasi dan budaya serta tentunya kepentingan politik dan ekonomi. Dengan demikian dapat diambil pelajaran bahwa, inovasi secara makro masih menghadapi banyak kendala dan berakhir dengan kegagalan dan perlu dipersiapkan dengan sangat matang.[37]

B. Sistem Pendidikan

1. Pengertian Sistem Pendidikan

Kata sistem berasal dari bahasa Yunani yaitu systema yang berarti cara, strategi.[38] Dalam bahasa Inggris system berarti sistim, susunan,

[37]*Ibid*, h. 351
[38]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, , 2002), h. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jaringan, cara. Sistem juga diartikan sebagai suatu strategi, cara berpikir atau model berpikir.[39]

Menurut Wina Sanjaya, "sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diterapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan."[40]

Omar Hamalik menyatakan bahwa "sistem adalah seperangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk suatu tujuan.[41] Sedangkan menurut Imam Barnadib dalam bukunya Ramayulis, "sistem adalah suatu gagasan atau prinsip yang bertautan, yang tergabung menjadi satu keseluruhan.[42]

Menurut Mastuhu yang di sebutkan dalam bukunya yang berjudul Dinamika Pesantren menjelaskan bahwa, Sistem pendidikan adalah totalitas interaksi dari seperangkat unsur- unsur pendidikan yang bekerja sama secara terpadu, dan saling melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah mencapai cita-cita bersama para pelakunya. Kerjasama antar pelaku ini didasari, dijiwai, digerakkan, digairahkan, dan diarahkan oleh nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh mereka. Unsur-unsur suatu Sistem Pendidikan terdiri dari unsur organik dan unsur anorganik seperti dana, sarana, dan

---

[39]Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 26

[40]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 50

[41]Omar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 1

[42]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alat-alat pendidikan lainnya dimana antara unsur-unsur dan nilai-nilai yang ada dalam sistem pendidikan tidak bisa terpisahkan dan harus saling menyatu.[43]

Jika ingin mendidik secara rutin, maka perlu mengenal terlebih dahulu berbagai elemen (komponen) yang terlibat dalam kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, perlu dikaji usaha pendidikan sebagai suatu sistem yang dapat dilihat baik dari segi mikro maupun makro. Pada tataran mikro, pendidikan dapat dilihat dari hubungan antara peserta didik dan pendidik serta interaksinya dalam usaha pendidikan. Pada saat yang sama, di tingkat makro, ini melibatkan lebih banyak elemen.

Dari paparan di atas, maka yang dimaksud sistem pendidikan adalah dapat diartikan sebagai suatu keseluruhan unsur-unsur atau elemen-elemen pendidikan yang berkaitan dan berhubungan satu sama lain serta saling mempengaruhi, dalam satu kesatuan menuju tercapainya tujuan pendidikan.

2. Unsur-unsur dalam Sistem Pendidikan

   Adapun unsur-unsur dalam sistem pendidikan diantaranya sebagai berikut :

   a. Kegiatan pendidikan yang meliputi : pendidikan diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, pendidikan oleh seseorang terhadap orang lain.

[43]Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Binaan pendidikan, mencakup: jasmani, akal dan qalbu.

c. Tempat pendidikan, mencakup: rumah tangga, sekolah dan masyarakat

d. Komponen pendidikan, mencakup: dasar, tujuan, materi, metode, media, evaluasi, administrasi, dana dan sebagainya.[44]

3. Komponen-komponen sistem Pendidikan

Dalam aktifitas pendidikan terdapat enam komponen pendidikan yang dapat membentuk pola interaksi atau saling mempengaruhi namun komponen integrasinya terutama terletak pada pendidik dengan segala kemampuan dan keterbatasannya.[45]

Komponen komponen pendidikan tersebut meliputi: tujuan, pendidik, siswa, isi/materi, metode dan situasi lingkungan. Noeng Muhadjir mengungkapkan bahwa komponen-komponen pendidikan meliputi: tujuan, subyek didik, pendidik dan lingkungan.[46]

Pendapat lain dikemukakan oleh Aminuddin Rasyad bahwa unsur-unsur esensial pendidikan adalah materi pendidikan, siswa dan pendidik, tujuan pendidikan, cara-cara mendidik, alat pendidikan, lingkungan pendidikan dan evaluasi pendidikan.[47]

Berdasarkan beberapa pendapat tentang komponen-komponen pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat enam komponen pendidikan yang digunakan dalam acuan pendidikan yaitu :

---

[44]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 21

[45]Supiana, *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan* (Badan Litbang dan Departemen Agama RI, 2008), h. 17

[46]Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), h. 35

[47]Supiana, *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan*, h. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Komponen Tujuan

Tujuan pendidikan berfungsi sebagai arah yang ingin dituju dalam aktifitas pendidikan. Dengan adanya tujuan yang jelas, maka komponen-komponen pendidikan yang lain serta aktivitasnya senantiasa berpedoman kepada tujuan, sehingga efektifitas proses pendidikannya selalu diukur apakah dapat mencapai tujuan atau tidak.[48]

Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan. Sebab tanpa perumusan yang jelas tentang tujuan pendidikan, perbuatan menjadi acak-acakan, tanpa arah, bahkan bisa sesat atau salah langkah. Oleh karena itu perumusan tujuan dengan jelas dan tegas menjadi inti dari seluruh pemikiran pedagogis dan perenungan filosofis.[49]

Dalam pespektif islam sebagaimana dikemukakan oleh Yusuf Amir Faisal, tujuan pendidikan Islam pada hakekatnya sama dengan tujuan diturunkannya agama Islam yaitu untuk membentuk manusia yang bertakwa (muttaqin).[50] Adapun manusia yang bertakwa itu adalah :

1) Dapat melaksanakan ibadah mahdah dan ghairu mahdah

[48]*Ibid*, h. 18

[49]Kartini Kartono, Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis (Bandung: Bandar Maju, 1992), h. 204

[50]Supiana, *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan*, h .19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Membentuk warga negara yang bertanggung jawab kepada masyarakat, bangsanya, dalam rangka bertanggung jawab kepada Allah.
3) Membentuk dan mengembangkan tenaga profesional yang siap dan terampil untuk memasuki teknostruktur masyarakatnya.
4) Mengembangkan tenaga ahli dibidang ilmu agama Islam.[51]

Uraian tentang tujuan di atas menunjukkan bahwa tanpa adanya tujuan yang jelas maka hasil yang di dapat tentu tidak akan baik.

b. Komponen Siswa

Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.[52]

Peserta didik secara formal adalah orang yang sedang ada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seseorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seseorang pendidik.[53]

Syamsul Nizar mendeskripsikan enam kriteria peserta didik antara lain sebagai berikut :

[51]Ibid, h. 19
[52]Ibid, h. 20
[53]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Peserta didik mempunyai periodisasi perkembangan dan pertumbuhan.
2) Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individu baik disebabkan oleh faktor bawaan maupun lingkungan dimana ia berada.
3) Peserta didik bukanlah miniatur orang dewasa tetapi memiliki dunianya sendiri.
4) Peserta didik merupakan unsur utama jasmani dan rohani
5) Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.[54]

Dalam proses pendidikan peserta didik disamping sebagai objek juga sebagai subyek. Oleh karena itu agar seseorang pendidik berhasil dalam proses pendidikan, maka ia harus memahami peserta didik dengan segala karakteristiknya.[55]

Dalam proses pembelajaran pada dasarnya mengajarkan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, dalam proses pembuatan rencana dan desain pembelajaran, siswa harus menjadi pusat dari segala aktivitas.

c. Komponen Pendidik

Abuddin Nata menjelaskan bahwa dari komponen –komponen pendidikan, guru merupakan komponen pendidik terpenting,

[54]*Ibid*, h. 78
[55]Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama dala menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan.[56]

Pendidik adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik.[57] Terdapat dua kategori pendidik, yaitu pendidik menurut kodrat (orang tua) dan pendidik menurut jabatan (guru).

Sedangkan tugas utama guru (pendidik) menurut Imam al-Ghazali adalah menyempurnakan, membersihkan dan menyucikan serta membawa hati manusia untuk mendekatkan diri pada Allah SWT.[58]

Guru sebagai pendidik harus memikul tanggung jawab dari berbagai pihak yaitu orang tua, masyarakat, dan negara sesuai dengan tanggung jawabnya. Orang tua memberikan tanggung jawab kepada guru, karena percaya bahwa guru dapat memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan pertumbuhan siswa.

Menurut Mustaqim dalam Psikologi Pendidikan, ada tiga bagian utama kompetensi yang harus dikuasai seorang guru untuk dapat mengajar dengan baik, yaitu kompetensi

[56]Abudin Nata, *Paradigma Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Grasindo, 2003), h. 251

[57]Zakiyah Daradjat, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 19

[58]Nginun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian, kompetensi penguasaan materi ajar, dan kompetensi cara mengajar.[59]

Menguasai berbagai mata pelajaran sangatlah diperlukan agar peserta didik dibina untuk bisa menguasai penyampaian informasi dalam ilmu pengetahuan bisa dilakukan dengan baik. Keterampilan mengajar diperlukan agar guru dapat merencanakan mata pelajaran dengan baik, merancang strategi pembelajaran yang tepat, mengimplementasikannya dengan baik dan membuat penilaian berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

Sementara itu peraturan Pemerintah No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa guru wajib memiliki empat kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial. Kompetensi kepribadian penting dikuasai seorang guru karena dengan kompetensi kepribadian inilah memungkinkan guru meramu berbagai potensi yang dimilikinya sehingga pembelajaran menjadi efektif.[60]

d. Komponen Materi/Isi Pendidikan (kurikulum)

Salah satu konsep yang harus dikuasai oleh guru untuk menunjang kompetensi adalah kurikulum. Secara etimlogis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya

[59]Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif; Strategi Mengelola Kelas secara Efektif dan Menyenangkan* (Jogjakarta: Ar-Rruz Media, 2013), h. 22

[60]*Ibid*, h. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish.[61]

Dalam dunia pendidikan kurikulum bisa diartikan secara sempit maupun secara luas. Secara sempit kurikulum diartikan hanya sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik di madrasah atau perguruan tinggi. [62]

Dari pengertian kurikulum secara sempit menurut supiana adalah sejumlah materi/isi pelajaran. Materi/ isi pendidikan adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh pendidik kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.[63]

Secara lebih luas Nurdin dan Basyirudin mengartikan kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi lebih luas dari pada itu. Kurikulum diartikan aktivitas apa saja yang dilakukan madrasah dalam rangka memengaruhi peserta didik dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya kegiatan pembelajaran, mengatur strategi dalam

[61]Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), h. 150

[62]Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 141

[63]Supiana, Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan, h. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, cara mengevaluasi program pengembangan pembelajaran dan sebagainya.[64]

Sedangkan M. Arifin memandang kurikulum sebagai seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan.[65]

Crow and Crow mendefinisikan bahwa kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah.[66]

Konsep kurikulum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 1 ayat 11 menyatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.[67]

Dalam usaha pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terdapat syarat utama pemilihan bahan pendidikan, yaitu: bahan harus memenuhi tujuan pendidikan, dan bahan harus memenuhi tujuan pendidikan. Kebutuhan siswa. Topik dapat dibagi menjadi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan mengacu pada informasi yang tersimpan di benak siswa, sehingga

[64]Supardi, *Kinerja Guru*, h. 141
[65]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 150
[66]Ibid, h. 151
[67]Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan berkaitan dengan berbagai informasi yang harus diingat dan dikuasai siswa. Keterampilan mengacu pada tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara yang kompeten. Sikap menunjuk pada kecendrungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini kebenarannya oleh siswa.[68]

Dengan demikian kurikulum merupakan rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran yang terwujud dokumen tertulis dan sekaligus sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

e. Komponen Alat Pendidikan

Alat pendidikan merupakan pendukung dan penunjang pelaksanaan pendidikan yang berfungsi sebagai perantara pada saat menyampaikan materi pendidikan, oleh pendidik kepada siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.[69]

Dalam prakteknya ada dua macam alat pendidikan, pertama alat pendidikan dalam arti metode, kedua alat pendidikan dalam arti perangkat keras yang digunakan seperti media pembelajaran dan sarana pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peranan yang penting sebagai salah satu komponen pembelajaran. Tanpa

[68]Wina Sanjaya, *Perancanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, h. 142
[69]Supiana, *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan*, h. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media pembelajaran, proses pembelajaran sebagai proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara maksimal.[70]

f. Komponen Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan adalah suatu ruang dan waktu yang mendukung kegiatan pendidikan. Proses pendidikan berada dalam suatu lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat. Lingkungan ada dua macam, lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik yakni suasana dan keadaan berlangsungnya pendidikan. Lingkungan sosial yakni iklim dan suasana kependidikan.[71]

Siswa dengan berbagai kompetensinya akan berkembang maksimal jika berada dalam sebuah lingkungan yang kondusif. Iklim yang kondusif bagi pencapaian tujuan pendidikan adalah merupakan kurikulum tersembunyi bagi pencapaian tujuan pendidikan. Iklim kelas yang kondusif merupakan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik bagi proses pembelajaran. Iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas peserta didik. Lingkungan kelas yang kondusif,

[70]Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif; Strategi Mengelola Kelas Secara Efektiif dan Menyenangkan*, h. 30

[71]Supiana, *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan*, h. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nyaman, menyenangkan, bersih dan rapi berperan penting dalam menunjang efektifitas pembelajaran.[72]

C. Madrasah Unggul dan Berkualitas

1. Pengertian Madrasah Unggul dan Berkualitas

Madrasah berasal dari kata *darrasa*, yaitu belajar, sedangkan madrasah berarti tempat belajar atau sekolah formal. Madrasah menurut orang awan adalah lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yang mengajarkan agama islam, perpaduan antara ilmu agama Islam dan ilmu umum, maupun ilmu yang berbasis ajaran islam.[73]Madrasah di Indonesia sepenuhnya merupakan usaha penyesuaian atas tradisi persekolahan yang dikembangkan oleh pemerintahan Hindia-Belanda. Dengan struktur yang hampir sama, dan sekilas madrasah merupakan bentuk lain dari sekolah dengan muatan dan corak keislaman.[74]

Madrasah mengalami pengintegrasian saat lahirnya UUSPN No. 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mencakup ketentuan semua jalur dan jenis pendidikan. Baik jalur sekolah dan luar sekolah, serta meliputi jenis pendidikan akademik, pendidikan profesional, pendidikan kejuruan, dan pendidikan keagamaan.[75] UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional ini sekaligus menggantikan

[72]Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Pencapaian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 82

[73]Abuddin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya* (Jakarta: Rajawali Press, 2000), h. 204

[74]IP Simanjutak, *Perkembangan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1972), h. 24

[75]Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Golden Terayon Press, 1994)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UU No. 4 tahun 1950 dan UU No 12 Tahun 1945. Undang-Undang berisi penegasan definitif tentang madrasah yang lebih operasional dan dimasukkan dalam kategori sekolah tanpa menghilangkan karakter keagamaannya melalui upaya ini Madrasah berkembang secara terpadu dalam sistem pendidikan.[76]

Dengan berlakunya UUSPN No.2 tahun 1989 beserta perangkat peraturan-peraturan pelaksanaannya, maka pendidikan di Madrasah banyak mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional, baik menyangkut satuan dan jenjang pendidikan maupun kurikulum pada masing-masing jenjang Pendidikan. Sejalan dengan UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 1989 madrasah harus menerapkan kurikulum Nasional 1994 yang ditetapkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan ketentuan undang-undang tersebut madrasah pada dasarnya sepadang dengan sekolah umum dengan sedikit perbedaan, yaitu madrasah memberikan penekanan khusus pada mata pelajaran agama Islam.

Lahirnya lembaga-lembaga Islam tingkat tinggi yang menghasilkan pendidikan berkualitas merupakan hasil dari konsep modernisasi Islam Indonesia. Pemutakhiran pemikiran Islam dan penerapan Islam di Tanah Air tidak selalu sesuai dengan cita-cita dan semangat ajaran Islam. Selain dipahami sebagai sumber ajaran dan nilai kesopanan, Islam juga merupakan sumber ilmu dan peradaban manusia.

[76]Maksum, Madrasah Sejarah dan Perkembangannya (Jakarta: Logos, 1999), h. 131-133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah sekolah unggul pertama kali di perkenalkan oleh mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Wardiman Djojonegoro, tepatnya setahun setelah proses pengangkatannya, tahun 1994. Istilah sekolah unggul lahir dari satu visi yang menjangkau kedepan, wawasan keunggulan. Menurut Wardiman, selain mengharapkan terjadinya distribusi ilmu pengetahuan, dengan membuat sekolah unggul di tiap-tiap propinsi, peningkatan sumber daya manusia menjadi sasaran berikutnya. Wardiman menambahkan bahwa kehadiran sekolah unggul bukan untuk diskriminasi, tetapi untuk menyiapkan SDM yang berkualitas dan memiliki wawasan keunggulan.[77]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), unggul memiliki arti lebih tinggi (pandai, baik, cakap, kuat, awet dan sebagainya) dari pada yang lain. Sementara sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar mengajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatnya). Jadi secara bahasa jika diartikan, maka sekolah unggul adalah sekolah yang lebih tinggi, lebih pandai, lebih baik dari sekolah lainnya.[78]

Secara ontologis (hakikat) sekolah unggulan dalam perspektif Departemen Pendidikan Nasional adalah sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (output) pendidikannya.

---

[77]SINERGI, *Jurnal Populer Sumber Daya Manusia,* Volume 1. No.1 Januari-Maret 1998), h. 15

[78]Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke III* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h 1246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mencapai keunggulan tersebut maka masukan (input), proses pendidikan, guru, tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.[79]

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sekolah atau madrasah unggul merupakan sekolah yang dapat dikembangkan dan dikelola, serta dapat dibimbing oleh seluruh komponennya untuk mencapai hasil lulusan yang lebih baik dan berkompeten dibandingkan sekolah lulusan lainnya.

2. Ciri-Ciri Sekolah Unggul

Dimensi-dimensi keunggulan sebagai ciri sekolah unggul, adalah sebagai berikut[80] :

a. Masukan (input) diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria tertentu dan prosedur tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan.
b. Sarana dan prasarana yang menunjang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa serta menyalurkan minat dan bakatnya, baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler.
c. Lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata, baik lingkungan fisik maupun sosio-psikologis.

[79]Muhammad, *Konsep Pengembangan Sekolah Unggulan, dalam Majalah kreatif*, Volume 4. No. 1 Januari 2009. Hal 39

[80]Mustaqim, *Jurnal Nadwa IAIN Walisongo,* Volume 6. No. 1 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Guru dan tenaga kependidikan yang menangani harus unggul baik dari segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas.
e. Kurikulum diperkaya dengan pengembangan dan improvisasi secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar peserta didik.
f. Kurun waktu belajar lebih lama dibandingkan sekolah lain.
g. Proses belajar mengajar harus berkualitas dan hasilnya dipertanggungjawabkan (accountable) baik kepada siswa, lembaga maupun masyarakat.
h. Sekolah unggul tidak hanya memberikan manfaat kepada peserta didik disekolah tersebut, tetapi harus memiliki resonasi sosial kepada lingkungan sekitarnya.
i. Nilai lebih unggul terletak pada perlakuan tambahan luar kurikulum nasional melalui pengembangan kurikulum, program pengayaan dan perluasan, pengajaran remidial, pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, pembinaan kreativitas dan disiplin.

3. Kriteria Pendidikan yang Berkualitas

Untuk menetapkan kriteria pendidikan yang berkualitas terdapat beberapa pendekatan yang digunakan, menurut Hoy Ferguson ada dua namun menurut Robby ada tiga, yaitu :

a. Pendekatan pencapaian tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dimaksud disini bahwa dalam menentukan kriteria pendidikan yang berkualitas, difokuskan kepada tujuan yang hendak dicapai. Dalam perspektif ini tingkat pencapaian kualitas pendidikan ditandai dengan prestasi penguasaannya, dalam bidang keterampilan dasar, keterampilan tersebut meliputi:

1) Siswa dapat menguasai keterampilan-keterampilan dasar.
2) Siswa dapat meraih prestasi akademik semaksimal mungkin pada semua mata pelajaran.
3) Adanya evaluasi yang sistematis yang menunjukkan adanya keberhasilan.

b. Pendekatan proses

Keefektifan sekolah tidak hanya dilihat dari tingkat pencapaian tujuan, tetapi difokuskan pada proses dan kondisinya, yang berupa karakteristik sekolah, yang berupa :

1) Karakteristik internal yang meliputi gaya kepemimpinan, proses komunikasi sistem supervisi dan evaluasi sistem pembelajaran, dan proses pembuatan keputusan.
2) Karakteristik internal yaitu situasi yang berpengaruh pada pengaruh pendidikan yang diselenggarakan seperti kekayaan, tradisi sosio-kultural, struktur kekuatan dan demografi.

c. Pendekatan respon lingkungan

Menurut pendekatan ini sekolah dikatakan sukses jika tujuannya dinyatakan secara eksplisit, ditampilkan secara rasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bijaksana diberi kesan yang teratur dan terkontrol, mempunyai struktur dan prosedur yang pantas, memberi pertanggungjawaban dan menampilkan tindakan yang meyakinkan.[81]

Adapun kriteria pendidikan yang berkualitas sesuai dengan alam Indonesia, dengan menggunakan gabungan dari gabungan tiga perspektif diatas adalah sebagai berikut :

a. Sekolah yang mampu mendidik muridnya berkepribadian luhur, bermoral, bertaqwa, berwawasan nasional dan kebangsaan.
b. Sekolah yang mampu menanamkan komperhensif atas keterampilan dasar untuk mencapai prestasi akademik, berdasarkan kurikulum nasional, serta mengembangkan bakat dan minat individu melalui pencapaian prestasi akademik.
c. Sekolah yang mampu menanamkan wawasan lingkungan dan sistem nilai yang merefleksi sosial kultural religius yang khas Indonesia yang bermuatan pada pemahaman konsep diri atau percaya diri.
d. Sekolah yang mampu menjalin kemitraan yang harmonis dan sehat antara kepala sekolah, guru, orang tua murid, sehingga timbul pengakuan dan dukungan positif pada diri mereka.
e. Sekolah yang mampu memberikan kepemimpinan kepala sekolah yang bertanggungjawab secara administratif dan akademik.

[81]Iffa Afdlonia, *"Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP N 03 Batu"*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2005. H. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Sekolah yang mampu menciptakan iklim yang sehat, bersemangat dan bermotivasi tinggi, pada semua komunitas sekolah.

g. Sekolah yang mampu mengembangkan kreatifitas guru dalam mengajar, melalui evaluasi, perubahan dan perbaikan pengajaran.

h. Sekolah yang mampu membangkitkan semangat murid untuk berpartisipasi dan memanfaatkan kompetensi akademik dan non akademik sebagai sarana menumbuhkan motivasi dan belajar teman-teman sebaya.[82]

4. Madrasah yang Diharapkan Masyarakat di Masa Depan

Usaha membangkitkan masyarakat belajar yang profesional di madrasah memerlukan niat, kesiapan, kemampuan, dan tekad yang kuat serta sikap kebersamaan dan saling gotong royong antara semua warga madrasah. Yang dipelopori oleh kepala madrasah, dan didukung oleh pengurus yayasan, majelis madrasah, serta di ikuti oleh guru, staf dan lainnya, untuk berpartisipasi dalam pembangunan madrasah untuk menjadi lebih baik, serta didukung oleh aturan-aturan yang fleksibel baik dari kanwil maupun pusat.[83]

Madrasah yang diharapkan adalah madrasah yang dapat memenuhi standar pendidikan nasional, antara lain :

a. Memenuhi Standar Isi

[82]*Ibid*, h. 48-49

[83]Muhaimin, *Wacana, Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: PSAPM, 2004), h. 200

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harapannya madrasah yang ideal kedepannya adalah madrasah yang memenuhi standar isi, meliputi cakupan dan kemampuan isi, meliputi kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar dan kalender pendidikan. Setiap kelas di sebuah madrasah hendaknya dilaksanakan secara terintegrasi sehingga setiap kelompok mata pelajaran mempengaruhi pemahaman atau penghayatan siswa, sehingga semua kelompok tersebut sama pentingnya dalam menentukan nilai kelulusan siswa.

b. Menyelenggarakan Proses Belajar dengan Tepat

Madrasah yang ideal hendaknya mampu memenuhi suatu hal yang terkait dengan proses pembelajaran sebagai berikut[84] :

1) Proses pembelajaran yang interaktif, menarik, menantang dan merangsang membuat siswa tetap aktif dan memberi mereka ruang yang cukup untuk terus meningkatkan kreativitas dan kemandirian berdasarkan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan mental mereka.
2) Dalam proses pembelajaran di madrasah tidak hanya berperan dalam transfer ilmu, tetapi juga memberikan contoh.
3) Menyusun rencana proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran dan memantau proses pembelajaran untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

[84]*Ibid*, h 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Memilih dan menentukan tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan mengevaluasi hasil belajar secara tepat.
5) Adanya rasio yang sesuai antara siswa dan pendidik, buku teks dan siswa, serta jumlah siswa di kelas.
6) Madrasah mengawasi proses pembelajaran, termasuk evaluasi, supervisi, supervisi, pelaporan sesuai standar dan mengambil langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan.

c. Memenuhi Standar Kompetensi Lulusan

Diharapkan kedepannya madrasah menggunakan standar kompetensi lulusan sebagai kriteria dasar evaluasi. Saat menentukan derajat kelulusan siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk sikap, pengetahuan dan keterampilan. Serta membekali lulusan dengan kemampuan meletakkan dasar bagi kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak dan keterampilan yang luhur, sehingga dapat hidup mandiri dan mengenyam pendidikan berkelanjutan.

d. Memenuhi Standar Pendidik dan Kependidikan

Tenaga kependidikan dan Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kemampuan sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, kemampuan tenaga kependidikan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidik sebagai agen pembelajaran meliputi kemampuan mengajar, personal, profesional dan sosial.

e. Memiliki Sarana dan Prasarana yang Standar

Harapannya ke depan madrasah memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang tertib dan berkelanjutan sesuai dengan standar nasional pendidikan.

f. Menerapkan Standar Pengelolaan dengan MBM

Madrasah yang ideal diharapkan menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang menunjukkan kemandirian, kemitraan, keterbukaan dan tanggung jawab kepala sekolah, komite pendidikan dan komite madrasah.

g. Memiliki Standar Pembiayaan

Kedepannya Madrasah diharapkan mampu mengelola pembiayaan pendidikan dengan baik, baik biaya investasi, biaya operasional maupun biaya personal.

h. Memenuhi Standar Penilaian Pendidikan

Harapannya dimasa yang akan datang sebuah lembaga madrasah mampu mengevaluasi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah para pendidik dan pemerintah. Evaluasi pendidik berkelanjutan untuk memantau kemajuan dan peningkatan kinerja. Penilaian yang dilakukan oleh pihak madrasah bertujuan untuk mengukur standar pencapaian kompetensi lulusan untuk semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata pelajaran yang mencakup kelompok mata pelajaran agama dan sebagainya. Penilaian akhir untuk menentukan kelulusan peserta didik dari madrasah mempertimbangkan hasil penelitian peserta didik oleh pendidik.[85]

Jika hakikat kehidupan bermasyarakat ingin berubah maka dengan mendekatkan pendidikan dengan masyarakat diharapkan mereka yang lahir dari pendidikan mampu membimbing dan mampu mengendalikan perubahan tersebut, pendidikan yang semacam inilah yang memiliki perspektif pemberdayaan.[86]

[85]Khaeruddin dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Implementasinya di Madrasah* (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007), h. 15-20

[86]Malik Fajar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam* (Jakarta: LP3NI, 1998), h. 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu rancangan penelitian yang meliputi prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data. Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang tersistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut. Cara yang dimaksud dilakukan dengan metode ilmiah yang terdiri dari berbagai tahapan atau langkah-langkah.[87]

Metode penelitian adalah suatu cara atau pendekatan untuk melakukan aktivitas yang akan dikaji dan diteliti serta sesuai dengan prinsip, prosedur dan proses yang baik guna mendapatkan jawaban atas masalah yang didapati pada penelitian tersebut.[88] Dalam pembahasan ini penulis akan memaparkan metode yang digunakan untuk memperoleh data dan pengelolaannya yaitu :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian Inovasi Sekolah yang Unggul dan Berkualitas di MI Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan, maka penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud

[87]Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Prestasi Pusta Publisher, 2012), h. 14

[88]Sumanto, *Metodologi Penelitian Soaial dan Pendidikan* (Yogyakarta: Andi offset, 1995),h 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.[89]

Menurut Bogdan De Taylor metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.[90]

Sedangkan deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.[91]

deskriptif merupakan suatu jenis penelitian yang memberikan gambaran tentang suatu masalah atau situasi tertentu tanpa ada perlakuan terhadap objek penelitian tersebut. Jenis ini tidak dapat digunakan untuk analisis hubungan atau kausal antar variabel. Ciri utama dari penelitian deskriptif adalah. :

1. Menguraikan hanya satu variabel atau jika lebih dari satu dilakukan secara bergantian.
2. Menguraikan keadaan atau permasalahan saat pelaksanaan penelitian.
3. Tidak memanipulasi atau mengintervensi variabel (bebas) yang diteliti.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini karena penelitian yang menggambarkan satu variabel yang berkenaan dengan materi yang diteliti tanpa harus mempersoalkan hubungan antar variabel, yaitu Peneliti

---

[89] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h 6

[90] *Ibid*, h 4

[91] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h 309-310

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ingin meneliti dan menggambarkan inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas di MI Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan.

B. Subjek dan Obyek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang, benda atau tempat yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran.[92] Dalam penelitian ini, subjek yang menjadi fokus peneliti adalah sebagian elemen yang ada di MI Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan yang sekaligus menjadi informan dalam pengumpulan data. Adapun data yang tersaji dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu dimulai dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahap wawancara, peneliti mengambil beberapa informan yang dianggap berkompeten dalam menghasilkan data yang relevan dengan judul penelitian.

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan tenaga pendidik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yakni teknik yang pengambilan datanya berdasarkan pertimbangan peneliti.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang dapat berupa orang, objek, organisasi atau proyek yang akan diteliti. Adapun objek penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan MI Assa'diyah dalam

[92] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas. Bagaimana bentuk inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas. Serta hambatan apa saja yang dihadapi dalam mengupayakan inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dimaksud adalah menguraikan sesuatu yang berkenaan dengan proses penelitian. Moleong mengemukakan bahwa ada 3 tahapan dalam penelitian,[93] yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap Pra-Lapangan

   Tahap pra-lapangan merupakan tahapan dimana ditentukan apa saja yang dilakukan peneliti sebelum masuk ke lapangan penelitian. Ada 7 tahapan yang dilakukan peneliti yaitu : menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan, menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan dan persoalan terkait etika penilitian.[94]

2. Tahap Penelitian

   Dalam tahap ini, peneliti melakukan penelitian di lapangan. Supaya penelitian ini bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti perlu mempersiapkan beberapa hal, antara lain : memahami latar penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan, berperan serta dalam mengumpulkan data dan menganalisis data.

---

[93]*Ibid*, h. 85

[94]Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), h. 284

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti melakukan kegiatan penelitian di MI Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan dengan melibatkan berberapa informan untuk memperoleh data atau informasi. Kemudian mengidentifikasi setiap data yang diperoleh dan menganalisis data untuk dijadikan laporan penelitian.

3. Penulisan Laporan

Dalam penulisan laporan penelitian ini tidak terlepas dari semua tahapan penelitian. Penulisan laporan ini berfungsi untuk keperluan akademis peneliti. Sedangkan langkah-langkah dalam penulisan laporan ada 3 yaitu : menyusun materi data sehingga bahan-bahan tersebut dapat secepatnya tersedia apabila diperlukan, penyusunan kerangka laporan dan penulisan laporan.

D. Sumber dan Jenis data

1. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[95] Sedangkan sumber data yang dimaksud adalah sumber data yang konkrit dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Jenis data dalam penelitian ini adalah data yang

[95] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* , h 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak dapat diukur dengan angka, adapun sumber data yang dimaksud terdiri dari dua macam antara lain :

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini sumber data primernya yaitu Kepala Sekolah MI Assa'diyah dan Guru mata pelajaran yang ada di MI Assa'diyah. Sumber data primer ini merupakan orang orang yang terlibat langsung dalam inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas di MI Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar penyelidik sendiri walaupun yang dikumpulkan ini sesungguhnya merupakan data yang asli yang terlebih dahulu perlu diteliti keasliannya.[96] Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah data yang memuat informasi terkait inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas di MI Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan, seperti

[96]Winarno Surakhman, *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Taristo, 1998), h. 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, internet, dan juga dokumen-dokumen yang terkait dengan masalah yang diteliti.

2. Jenis data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang merupakan suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sehingga pendekatan diarahkan kepada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).[97] Menurut Lexy J. Moleong, M.A penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan beberapa metode.[98]

Penelitian kualitatif di eksplorasi dan di perdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu. Latar sosial tersebut digambarkan sedemikian rupa sehingga dalam melakukan penelitian kualitatif mengembangkan pertanyaan dasar antara lain : apa dan bagaimana kejadian itu terjadi; siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut; kapan terjadinya; dimana tempat kejadiannya. Untuk mendapatkan hasil penelitian kualitatif, mulai dari

[97]Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), h. 18
[98]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syarat data, cara/teknik pencarian data, pengolahan data, sampai dengan analisisnya.[99]

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari sebuah proses pengadaan data mentah untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah. Data yang sudah terkumpul harus valid, dan validitas dari data tersebut bisa ditingkatkan apabila kualitas dan alat untuk mengukur pengambilan data itu sendiri cukup valid.

Nasir menegaskan bahwa pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data.[100]

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti dalam mengumpulkan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut :

[99]Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 25

[100]Husain Usman. M. T dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial, edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi Observasi diartikan sebagai Pengamatan dan pencatatan dengan sistematik atas fenomena-fenomena yang diteliti.[101] Metode observasi adalah pencatatan dan pengamatan suatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.[102]

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *Participant Observation* (observasi berperan serta) adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati dan *Non Participant Observasion* adalah peneliti tidak terlibat hanya pengamatan independent.[103]

Penelitian ini menggunakan *Non Participant Observasion* atau dalam artian peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan yang sedang berlangsung, melainkan hanya mengamati kegiatan. Metode penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung serta mencatat situasi yang ada, diantaranya :

a. Letak geografis MI Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan
b. Sarana dan prasarana yang ada di MI Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan.
c. Pelaksanaan inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas yang ada di MI Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan.

[101]Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Andi Yogyakarta Ed II (Yogyakarta: 1998), h. 78
[102]Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: UGM Press, 2012), h. 69
[103]Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Cet Ke-15 (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 204

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai upaya yang dilakukan dalam melaksanakan inovasi, berbagai bentuk inovasi sekolah, serta hambatan yang dihadapi selama melaksanakan inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas di MI Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan.[104] Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai.[105]

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah guide interview (pedoman interview), interview atau wawancara terbagi menjadi dua jenis[106] :

a. Wawancara Terstruktur

Dalam teknik wawancara terstruktur ini, semua pertanyaan dirumuskan dengan cermat dan ditulis sebelumnya, dan sering kali dikaitkan dengan jawaban dan pertanyaan. Wawancara terstruktur disebut juga wawancara standar, di mana urutan pertanyaan telah

[104]Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Cet Ke-8 (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 38

[105]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 135

[106]S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditentukan sebelumnya (biasanya tertulis), dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan.

b. Wawancara tidak Terstruktur/Terbuka

Wawancara ini berusaha untuk mendapatkan informasi awal tentang berbagai masalah yang ada pada subjek. Dengan cara ini peneliti dapat menentukan pertanyaan atau variabel mana yang akan diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tindakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih menyimak pendapat yang diwawancarai. Berdasarkan analisis jawaban masing-masing responden, peneliti dapat mengajukan pertanyaan selanjutnya yang lebih menitikberatkan pada tujuan tertentu. Dalam melakukan wawancara peneliti dapat menggunakan metode ini yaitu pada awal wawancara yang dibicarakan adalah sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan tujuan, dan ketika ada kesempatan untuk bertanya tentang tujuan itu adalah untuk tanya segera. Adapun yang menjadi subjek atau narasumber dalam penelitian ini adalah :

1) M. Afif Taufiq S.Pd
2) Supratno S.Pd

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Tohari S.Pd

4) Nur Ainiyah S.Pd

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mempelajari data-data yang berupa catatan-catatan yang berhubungan dengan situasi dan kondisi di sekolah. Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar.[107]

Menurut Suharsimi Arikunto, teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal verbal yang berupa catatan transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan lain-lain.[108] Dokumen-dokumen yang dihimpun dan dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut, bukan dokumen mentah. Untuk bagian-bagian tertentu yang dipandang kunci dapat disajikan dalam bentuk kutipan utuh, tetapi yang lainnya disajikan pokok-pokoknya dalam rangkaian uraian hasil analisis kritis dari peneliti.[109]

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif suatu pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi merupakan mengumpulkan data-data dan dokumen yang diperlukan

[107] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan PT Remaja Rosdakarya, 2007), h 221

[108]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitan Kualitatif*, h. 217

[109]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan, h. 221*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam permasalahan penelitian setelah itu ditelaah sehingga dapat mendukung dalam pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi dan wawancara akan lebih di percaya kalau didukung dengan adanya dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.[110] Adapun data yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1) Profil sekolah
2) Visi dan misi Sekolah
3) Struktur organisasi
4) Jumlah pendidik, peserta didik dan karyawan
5) Sarana dan prasarana
6) Dokumen yang terkait tentang penelitian yang dilakukan peneliti

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[111] Dengan kata lain, analisis data adalah suatu klasifikasi menurut kerangka penelitian, deskriptif dan kualitatif berusaha menggambarkan kondisi, latar belakang penelitian secara keseluruhan.

---

[110] *Ibid*, h. 267
[111] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008) h 335

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian Inovasi Sekolah yang Unggul dan Berkualitas di MI Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan ini peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Beliau mengemukakan bahwa aktivitas data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga muncul data yang akurat. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, mencari tema serta polanya, dan membuang yang tidak perlu.[112] Banyak sekali data yang didapat dari tempat kejadian, sehingga perlu dicatat dengan cermat secara detail. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, semakin lama peneliti bekerja di lapangan, semakin banyak datanya dan semakin kompleks. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data dengan segera melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[113]

[112] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 89
[113] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 247

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini peneliti menghimbau data yang didapatkan dari penelitian yaitu inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas di MI Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Tahap setelah reduksi data ialah mendisplay data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan bagan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[114] Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.[115]

Dalam hal ini peneliti menarasikan temuan mengenai inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas di MI Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga analisis data kualitatif berdasarkan Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan atau memverifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara, jika

[114] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 341
[115] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h 249

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung kesimpulan tersebut pada pengumpulan data tahap selanjutnya, maka kesimpulan tersebut akan berubah. Namun jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lokasi untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan dapat dipercaya. Kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang belum pernah terjadi sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal interaktif, hipotesis atau teori.[116]

Kesimpulan yang ada pada bagian akhir kemungkinan tidak akan muncul sampai pada data terakhir, hal tersebut tergantung pada besarnya kumpulan pengkodeannya dan catatan lapangan serta penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, tuntutan-tuntutan pemberian data dan kecakapan penulis. Sering kali terjadi kesimpulan itu sudah dirumuskan sejak awal, sehingga pada akhir kesimpulan-kesimpulan tersebut harus diverifikasikan pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan setelah itu dirangkai menjadi kesimpulan yang benar-benar matang.

Oleh sebab itu rumusan masalah dalam penelitian kualitatif kemungkinan saja bisa menjawab rumusan yang telah dirumuskan

[116] *Ibid*, h 253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejak awal, akan tetapi bisa jadi tidak, hal itu dikarenakan dalam penelitian kualitatif itu mempunyai sifat sementara dan lebih berkembang lagi jika setelah melakukan penelitian dilapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

Pada bab IV ini akan dibahas tentang; (a) Gambaran umum obyek penelitian, (b) Upaya yang dilakukan MI Assa'diyah dalam melaksanakan inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas, (c) Bentuk inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas yang dilakukan MI Assa'diyah , (d) Hambatan yang dihadapi selama mengupayakan inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas. Keempat hal tersebut ditulis peneliti setelah melakukan penelitian di lokasi Madrasah Ibtidaiyah Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan.

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Gambaran umum yang akan diuraikan berdasalkan hasil penelitian meliputi identitas, sejarah singkat berdirinya madrasah, letak geografis, visi dan misi, tujuan, sarana prasarana dan personaliah Madrasah Ibtidaiyah Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan.

1. Identitas dan Sejarah MI Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan[117]

a. Identitas MI Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan

1) Nama Lembaga : MI Assa'diyah
2) Status Akreditasi : Terakreditasi "A"
3) No dan SK Akreditasi : 173/BAP-S/M/SK/XI/2017
4) Alamat
   a) Desa : Ds. Kemlagigede

[117] Hasil dokumen peneliti mengenai MI Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan, pada tanggal 5 jaunari 2021, pukul 09.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Kecamatan : Turi

c) Kabupaten : Lamongan

d) Provinsi : Jawa Timur

e) Kode Pos : 62252

f) No Telepon : 08133152277

5) Nama Yayasan : Lp. Ma'arif NU

6) Status Lembaga MI : Milik Sendiri

7) No SK Kelembagaan : MIS/24.0028/2016

8) NSM : 111235240028

9) NIS/NPSN : 60718869

10) Tahun didirikan : 1972

11) Status Tanah : Milik Sendiri

12) Luas Tanah : 1250 m2

b. Sejarah Singkat berdirinya MI Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan

Madrasah Ibtidaiyah Assa'diyah merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementrian Agama. MI Assa'diyah adalah madrasah yang didirikan oleh masyarakat Desa Kemlagigede Kec Turi Kabupaten Lamongan secara mandiri yang dipelopori oleh tokoh islam. Meskipun lembaga ini bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MI Assa'diyah Kemlagigede berdiri pada tanggal 7 juli 1972, sejak berdirinya animo masyarakat sangat tinggi memasukkan anaknya di Lembaga pendidikan MI Assa'diyah, terbukti dengan semakin banyak siswa di Lembaga ini setiap tahunnya, pada awal berdirinya lembaga ini yang bersekolah di MI Assa'diyah hanya masyarakat desa setempat, masyarakat desa Kemlagigede, kemudian dalam perkembangannya saat ini banyak sekali masyarakat dari luar desa bahkan dari berbagai kecamatan Turi ada yang memasukkan anaknya di MI Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan.

Awal berdirinya madrasah ini hanya mempunyai beberapa ruang kelas saja, kemudian lambat laun perkembangannya sekarang sudah memiliki gedung yang memadai dan dulu juga tenaga pendidik masih sedikit, dan sekarang jumlah tenaga pendidik juga sudah memadai semua sesuai bidangnya masing-masing, serta alat pendidikan yang cukup, dan fasilitas yang lengkap dan nyaman untuk belajar.

2. Letak Geografis MI Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan[118]

MI Assa'diyah merupakan lembaga yang berada dibawah naungan Kementrian Agama yang beralamatkan di Desa Kemlagigede. Adapun lokasi MI Assa'diyah terletak pada geografis yang sangan cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak ditengah permukiman penduduk.

[118] Hasil dokumen peneliti mengenai MI Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan, pada tanggal 5 jaunari 2021, pukul 09.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MI Assa'diyah ini dibangun dengan pertimbangan letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat meminimlisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman. Adapun batas dari lokasi MI Assa'diyah adalah sebelah utasa berbatasan dengan jalan raya, sebelah barat berbatasan dengan tambak, sebelah selatan berbatasan dengan tambak dan sawah dan sebelah timur berbatasan dengan tambak dan sawah.

3. Visi dan Misi MI Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan[119]

1) Visi

" Unggul Prestasi, Unggul Aklakul Karimah, dengan bercirikan salafi dan berbasis IT"

Indikator Visi :

a. Mewujudkan siswa atau warga sekolah yang menjalankan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
b. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada semua warga sekolah.
c. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran yang di landasi IMTAQ

[119] Hasil dokumen peneliti mengenai MI Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan, pada tanggal 5 jaunari 2021, pukul 09.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menumbuhkan pribadi mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas

e. Menjadikan anak yang sholeh dan sholihah.

2) Misi

Misi Mi Assa'diyah adalah sebagai berikut :

a) Menyelenggarakan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang memberikan bekal pengetahuan, sikap, mandiri dan berakhlak mulia, terampil dan siap memasuki pendidikan selanjutnya.

b) Mewujudkan siswa berprestasi akademik dan non akademik.

c) Menerapkan manajemen pendidikan yang islam dan moderen

d) Terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ dan mampu bersaing di era milenial

e) Terwujudnya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan islami.

f) Mewujudkan lulusan yang berakhlakul karimah sehingga menjadi generasi penerus bangsa yang sholeh dan sholihah.

g) Menumbuhkan nilai-nilai Aqidah Sholihah (aqidah yang benar), Aqidah karimah (akhlak yang mulia), Aqliyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dzakriyah (akal yang cerdas), Amaliyah Sholihah (amal yang sholeh), Al-Jismu Alqowwiy (fisik yang kuat).

4. Tujuan MI Assa'diyah[120]

1) Tujuan Madrasah (umum)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah :

a) Berprestasi dalam kegiatan keagamaan, sosial kemasyarakatan
b) Berprestasi dalam perolehan nilai ujian
c) Berprestasi dalam persaingan masuk kejenjang SMP/MTS favorit
d) Berprestasi dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains, matematika, dan komputer.
e) Berprestasi dalam bidang keolahragaan, kesenian dan kepanduan.
f) Berprestasi dalam kebersihan dan penghijauan sekolah
g) Peningkatan kualitas dan kuantitas sikap dan praktek keagamaan islam Ahlusunnah Waljama'ah warga Madrasah.

[120] Hasil dokumen peneliti mengenai MI Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan, pada tanggal 6 jaunari 2021, pukul 09.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) Menjadi madrasah yang layak dalam standar nasional pendidikan.

i) Semua guru dan karyawan berkualifikasi dan berkompetensi sesuai dengan bidangnya

j) Unggul dalam prestasi skill dan akhlakul karimah.

k) Peserta didik hafal juz 30 dan juz 1-5

2) Tujuan (Khusus)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah :

a) Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi Madrasah Literasi.

b) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di Madrasah dan di luar Madrasah.

c) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat lingkungan dan budaya baca.

d) Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi.

e) Menjadikan kegiatan extrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi.

f) Memberi kesempatan seluas luasnya kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. **Personalia MI Assa;diyah Kemlagigede Turi Lamongan**[121]

Nama Kepala Sekolah : Moh. Afif Taufiq. S.Pd

Nama Wakil Kepala Sekolah

1) Waka Kesiswaan : Supratno S.Pd
2) Waka Kurikulum : Drs. Kasmari
3) Waka Sarana Prasarana : Tohari S.Pd
4) Waka Humas : M. Syamsuri S.Pd

Statistika Tenaga Pendidik : 15 orang

Statistika Tenaga Kependidikan : 2 orang

6. **Sarana dan Prasarana MI Assa;diyah Kemlagigede Turi Lamongan**[122]

1) Kantor guru : 1 buah
2) Ruang Kepala Sekolah : 1 buah
3) Ruang Tata Usaha : 1 buah
4) Ruang Kelas : 1 buah
5) Aula : 1 buah
6) Mushola : 1 buah
7) Perpustakaan : 1 buah
8) Lab komputer : 1 buah
9) Lab IPA : 1 buah

[121] Hasil dokumen peneliti mengenai MI Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan, pada tanggal 6 jaunari 2021, pukul 09.00 WIB
[122] Hasil dokumen peneliti mengenai MI Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan, pada tanggal 6 jaunari 2021, pukul 09.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10) Toilet guru : 4 buah

11) Toilet siswa : 6 buah

12) Kantin : 1 buah

13) Gudang : 1 buah

14) Parkir : 1 buah

B. Upaya yang dilakukan MI Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan dalam melaksanakan inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas

Untuk memperoleh data mengenai upaya yang dilakukan MI Assa'diyah dalam melaksanakan inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas, peneliti melakukan observasi ke lokasi dan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait yaitu Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan dan dua guru yakni guru (mata pelajaran agama) dan guru (mata pelajaran umum), serta melakukan dokumentasi.

Peneliti bertanya kepada Bapak Kepala Madrasah yaitu Bapak Afif Taufiq tentang siapa sajakah yang berperan dalam usaha inovasi sekolah ini. Hal tersebut telah diceritakan apa yang dikatakan oleh informan sebagai berikut:

> "Tentunya ya mbak semua warga sekolah, yang paling utama yaitu Kepala Sekolah dan dibantu oleh Korbid Kesiswaan, Kurikulum, Humas, Sarana prasarana kemudian guru kelas dan juga lingkungan yaitu masyarakat mbak"[123]

[123] Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Sekolah MI Assa'diyah, Afif Taufiq, pada tanggal 11 januari 2021, pukul 08.30-10.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upaya yang dilakukan MI Assa'diyah dalam melaksanakan inovasi sekolah yaitu oleh pihak madrasah dalam artian semua komponen yang terlibat dalam usaha inovasi ini harus sudah siap serta bersedia diberikan amanah (wewenang) dalam melaksanakan dan bertanggung jawab dengan amanah tersebut. Hal tersebut juga dikemukakan oleh salah satu informan yakni Bapak Supratno selaku waka kesiswaan, beliau mengatakan :

> "Yang berperan dalam inovasi pendidikan ini yaitu Kepala Sekolah, tetapi tidak kepala sekolah saja mbak, akan tetapi seluruh komponen yang ada di madrasah semua itu ikut berperan dalam pelaksanaan"[124]

Demikian juga yang dikatakan oleh Bapak Tohari selaku guru mata pelajaran umum terkait siapa saja yang ikut berperan dalam usaha inovasi ini, beliau mengatakan:

> "menurut saya, semua pihak madrasah mbak yang berperan penting dalam inovasi pendidikan ini, karena mereka semua berada dibidangnya masing-masing dan bertanggungjawab atas tugasnya."[125]

Bu Nur Ainiyah selaku guru mata pelajaran umum juga menjelaskan mengenai siapa sajakah yg berperan dalam usaha inovasi ini, beliau menjelaskan sebagai berikut:

> "semuanya mbak, semua warga madrasah baik itu Kepala Sekolah, guru, karyawan dan siswa"[126]

Upaya inovasi sekolah ini terus menerus dilakukan oleh MI Assa'diyah dengan penuh dukungan dan campur tangan dari berbagai pihak terkait dan tidak lupa juga komponen-komponen yang ada didalam

---

[124] Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Waka Kesiswaan MI Assa'diyah, Supratno, pada tanggal 11 januari 2021, pukul 08.30-10.30 WIB
[125] Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Guru Kelas (mapel umum) MI Assa'diyah, Tohari, pada tanggal 12 januari 2021, pukul 08.30-10.30 WIB
[126] Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Guru Kelas (mapel agama) MI Assa'diyah, Nur Ainiyah, pada tanggal 12 januari 2021, pukul 08.30-10.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

madrasah meliputi guru, siswa, karyawan dan lain-lain. Peneliti bertanya kepada bapak kepala madrasah mengenai upaya yang dilakukan MI Assa'diyah ini dalam mengupayakan inovasi pendidikan, beliau menjelaskan:

> "Usaha yang dilakukan pihak madrasah antara lain; dalam penerimaan tenaga pendidik harus berkualifikasi baik dibidangnya masing-masing dan rata-rata S1, pelatihan penguasaan alat teknologi seperti komputer, karena tuntutan zaman ya mbak semua serba teknologi dan semakin moderen, kemudian meningkatkan kedisplinan guru dan seorang guru harus mengembangkan kreativitas diri dalam menggunakan metode-metode pengajaran, selalu mengadakan workshop pelatihan guru serta mangadakan evaluasi 1 minggu sekali guna untuk mengetahui mana yang tidak terlaksana dengan baik, kemudian usaha yang lain yaitu penambahan jam mata pelajaran, memperbaiki sarana prasarana, kemudian dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, karena kurikulum itu tidak selamanya kurikulum itu saja akan tetapi selalu mengalami perubahan mbak, oleh karena itu di madrasah ini harus bisa menyesuaikan dalam perubahan-perubahan semacam itu, kemudian meningkatkan aktivitas akademik dan non akademik untuk menunjang mutu pendidikan. Serta menyalurkan bakat dan minat peserta didik. Kemudian mengenai program-program madrasah usaha yang dilakukan adalah fokus dalam program tersebut sehingga program yang dijalankan ini selalu berjalan meskipun tidak selalu mulus jalannya, akan tetapi selalu diusahakan agar program-program ini bisa meningkatkan mutu pendidikan madrasah dan menjadi madrasah yang lebih baik"[127]

Hal tersebut selaras dengan apa yang diungkapkan oleh bapak waka kesiswaan yaitu bapak Supratno, beliau menjelaskan :

> "Mengupayakan dengan sebaik mungkin mbak dan semaksimal mungkin program-program yang ada di madrasah selalu ditingkatkan dan selalu mengkaji ulang mana saja program yang tidak terlaksana dengan baik, supaya program itu berjalan dengan baik dan tidak berjalan ditempat, kemudian guru yang menjadi stakeholder harus terus ditingkatkan lagi kedisplinannya dan yang lebih penting guru harus bisa mengambil hati siswanya mbak dan mengenal karakter

[127] Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Sekolah MI Assa'diyah, Afif Taufiq, pada tanggal 11 januari 2021, pukul 08.30-10.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing anak karena setiap anak itu berbeda, kemudian mengenai siswa berprestasi pasti akan di berikan reward dari pihak madrasah, usaha yang selanjutnya yaitu pengadaan evaluasi untuk semua guru secara rutin sesuai dengan yang dijadwalkan, selanjutnya untuk sarana prasarana saya kira sudah sesuai lah tetapi ya ada kurangnya mbak, akan tetapi cukup memadai, kemudian melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, sesuai dengan perencanaan pembelajaran, kegiatan belajar dikelas itu guru cuma memberikan sedikit materi saja, selebihnya siswa yang dituntut lebih aktif".[128]

Inovasi pendidikan diupayakan untuk terus dilaksanakan walaupun tidak selalu berjalan dengan lancar, karena semua komponen yang melaksanakan itu tidak semua menerima dengan baik, oleh sebab itu harus diberikan perhatian lebih, seperti halnya diberikan workshop terlebih dahulu. Mengenai informan selanjutnya yaitu bapak Tohari juga menjelaskan mengenai upaya inovasi sistem pendidikan, beliau menjelaskan:

"Begini mbak, usaha yang dilakukan pihak madrasah yaitu meningkatkan kedisplinan guru, guru tidak hanya terpaku pada satu metode saja akan tetapi mempunyai banyak cara untuk mengajar atau mentransfer ilmunya pada siswa dan ditekankan lagi agar siswanya yang lebih aktif dalam proses belajar, dan untuk siswa, pihak madrasah memberik tempat yang nyaman untuk belajar, baik itu belajar didalam maupun diluar kelas serta memenuhi kebutuhan siswanya oleh karena itu sarana prasarana harus memadai. Usaha selanjutnya yaitu mengaktifkan program-program yang ada di madrasah sehingga akan terlaksana dengan baik, selalu mengadakan evaluasi terkait program madrasah, terkait kegiatan pembelajaran dll, dan selalu mengadakan silaturrahmi antara pihak-pihak madrasah".[129]

Bu Nur Ainiyah selaku guru mata pelajaran agama juga menjelaskan mengenai hal tersebut, beliau menjelaskan :

[128] Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Waka Kesiswaan MI Assa'diyah, Supratno, pada tanggal 11 januari 2021, pukul 08.30-10.30 WIB
[129] Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Guru Kelas (mapel umum) MI Assa'diyah, Tohari, pada tanggal 12 januari 2021, pukul 08.30-10.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Usaha yang dilakukan MI Assa'diyah itu sendiri antara lain; selalu menjalin silaturrahmi, menjalin komunikasi yang baik antar setiap komponen ya mbak, baik itu guru dan peserta didik. Usaha selanjutnya yaitu meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan cara guru harus kreatif untuk metode-metode yang tepat untuk mengajar dan lebih mengaktifkan siswa dari pada gurunya, kemudian memenuhi kebutuhan siswa. Selanjutnya program lama harus terus dilanjutkan dan program-program yang baru harus terus dilaksanakan dan ditingkatkan kinerjanya agar bisa terlaksana dengan baik, tidak hanya itu mbak kegiatan non akademik selalu ditingkatkan supaya bakat dan minat anak-anak ini bisa di salurkan dan selalu aktif dalam semua kompetisi"[130]

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai upaya dalam melaksanakan inovasi pendidikan ini membuahkan hasil, diantaranya kedisiplinan sudah mulai meningkat, penyaluran bakat minat di ekstrakurikuler sudah terjadwal dengan tepat, serta banyak waktu belajar dan predikat yang selalu didapatkan yaitu terakreditasi "A".[131]

Selanjutnya peneliti kembali menanyakan kepada bapak kepala madrasah megenai usaha yang dilakukan sehingga madrasah ibtidaiyah ini bisa unggul dan berkualitas pendidikannya, beliau menjelaskan:

> "begini mbak, usaha untuk menjadikan madrasah ini unggul yaitu suatu strategi untuk menarik minat masyarakat dalam memilih madrasah ini sebagai tempat pendidikan yang layak bagi anak-anak mereka, dalam hal ini pihak madrasah mengupayakan program-program baru yang menjadi ciri khas serta untuk membedakan dari madrasah ibtidaiyah lainnya dan terus mengembangkan program-program tersebut. Selain itu disiplin guru yang tinggi merupakan usaha yang sangat penting mbak serta melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kemudian usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikannya yaitu pihak MI Assa'diyah selalu mengupayakan memenuhi kebutuhan siswanya, dan menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan dan mengusahakan agar siswa-siswi itu merasa nyaman selama

[130] Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Guru Kelas (mapel agama) MI Assa'diyah, Nur Ainiyah, pada tanggal 12 januari 2021, pukul 08.30-10.30 WIB
[131] Hasil observasi peneliti mengenai usaha yang dilakukan MI Assa'diyah dalam inovasi sistem pendidikan, pada tanggal 7 januari 2021, pukul 08.00-10.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga guru akan lebih gampang untuk mencapai tujuannya, oleh karena itu sangat penting untuk meningkatkan sarana prasarana baik untuk guru maupun siswa, kemudian usaha yang lain yaitu diberlakukannya SOP (Standart Operasional Prosedur) agar semua pihak madrasah selalu menjalankan tugasnya dengan baik dan sesuai."[132]

Menjadi madrasah yang unggul dan berkualitas tentu tidak lah mudah, akan tetapi dengan menghadirkan berbagai macam pembaharuan dalam bidang pendidikan madrasah ini akan mengalami peningkatan dalam berbagai aspek. Selanjutnya bapak Supratno juga menjelaskan mengenai hal tersebut, beliau menjelaskan :

"Usahanya begini mbak, usaha tersebut antara lain meningkatkan prestasi baik akademis maupun non akademis, kemudian melaksanakan program-program baru dengan baik ataupun melanjutkan program yang sebelumnya, kemudian mengatur manajemen sekolah dengan baik, peningkata kedisplinan harus diutamakan, program inovasi ini harus terus ditingkatkan sehingga menjadi ciri khas MI Assa'diyah ini, agar masyarakat tertarik dan memilih MI Assa'diyah ini sebagai tempat pendidikan yang layak untuk putra-putrinya. Selanjutnya usaha dalam proses belajar mengajar di madrasah harus dilakukan dengan semaksimal mungkin agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan mudah, selain itu penggunaan media dan metode belajar yang relevan oleh sebab itu guru harus bisa memilih mana yang cocok dan sesuai dan akan mempermudah siswa dalam merespon pengetahuan, kemudian usaha yang lainnya yaitu melakukan kunjungan ke sekolah lain (studi komparatif) hal ini sangat penting untuk seorang guru karena bisa bertukar wawasan dan pengalaman sehingga akan menambah wawasan pengetahuan, bertukar informasi tentang kemajuan madrasah".[133]

Begitu juga dengan bapak Tohari, beliau menjelaskan mengenai usaha yang dilakukan agar madrasah ini bisa unggul dan berkualitas, beliau menjelaskan:

[132] Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Sekolah MI Assa'diyah, Afif Taufiq, pada tanggal 11 januari 2021, pukul 08.30-10.30 WIB
[133] Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Waka Kesiswaan MI Assa'diyah, Supratno, pada tanggal 11 januari 2021, pukul 08.30-10.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "usaha tersebut antara lain; yaitu meningkatkan prestasi akademik dan non akademik mbak, karena itu supaya masyarakat tidak memandang sebelah mata bahwasannya madrasah itu tidak hanya mengajarkan ilmu ilmu agama saja melainkan umum juga, agar masyarakat lebih percaya untuk memilih pendidikan bagi anak-anaknya di madrasah ini, kemudian usaha yang lain yaitu memunculkan program-program baru yang sudah direncanakan dengan matang serta melaksanakan program tersebut dengan baik. Kemudian usaha dalam kegiatan pembelajaran yaitu pihak madrasah terus mengupayakan memberikan kenyamanan dalam proses belajar sehingga akan lebih gampang menyerap ilmu pengetahuan, oleh karena itu usaha itu harus dibarengi dengan pemenuhan sarana prasarana baik untuk guru maupun siswa. Kemudian mengatur manajemen sekolah dengan baik serta mengutamakan kedisplinan yang tinggi bagi semua warga sekolah".[134]

Pelaksanaan program dengan sangat maksimal merupakan kunci agar selalu terlaksana dengan baik dan tidak kendor serta mengurangi hal-hal yang tidak di inginkan seperti tidak berjalannya program tersebut. Bu Nur Ainiyah pun juga menjelaskan mengenai usaha menjadikan madrasah ini unggul dan berkualitas pendidikannya, beliau menjelaskan sebagai berikut:

> "Memanajemen sekolah dengan baik mbak, selanjutnya silaturrahmi tetap terjaga tidak hanya guru dan siswa melainkan kepada wali murid juga. Usaha yang lain yaitu meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik, selanjutnya melaksanakan program-program madrasah baik itu melanjutkan program lama maupun melaksanakan program baru, serta memunculkan ide-ide baru agar madrasah ini memiliki ciri khas. Selanjutnya usaha dalam proses pembelajaran yaitu dengan memberikan kenyamanan untuk para peserta didik dengan pemenuhan sarana prasarananya, mengutamakan kedisplinan yang tinggi baik untuk guru maupun siswa".[135]

Dari observasi yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya inovasi pendidikan dalam menjadikan madrasah ini unggul

[134] Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Guru Kelas (mapel umum) MI Assa'diyah, Tohari, pada tanggal 12 januari 2021, pukul 08.30-10.30 WIB
[135] Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Guru Kelas (mapel agama) MI Assa'diyah, Nur Ainiyah, pada tanggal 12 januari 2021, pukul 08.30-10.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan berkualitas pendidikannya yaitu melalui banyak program yang telah direncanakan dengan matang dan melaksanakan program tersebut dengan sangat maksimal dan melewati beberapa hambatan, serta pembaharuan dalam berbagai bidang yang tentunya berbeda dari sebelumnya dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta memperolah sesuatu yang lebih baik.

C. Bentuk Inovasi Sekolah yang Unggul dan Berkualitas yang Dilakukan MI Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan

Inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas yang dilakukan MI Assa'diyah ini dimulai sejak tombak kepemimpinan Bapak Afif Taufiq, yang lebih tepatnya tahun 2017 dan telah mempunyai beberapa program baru yang berbeda dari sebelumnya dan banyak pembaharuan pada komponen pendidikannya. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh bapak kepala madrasah tersebut, beliau mengatakan :

> "Pelaksanaan inovasi pendidikan ini ya mbak dilakukan secara terus menerus akan tetapi dasar mulainya pelaksanaan berbagai macam pembaharuan program-program itu pada tahun 2017, dan selalu memunculkan ide atau program baru yang tentunya berbeda dari sebelumnya dengan perencanaan yang sematang-matangnya dan pelaksanaan yang sebaik-baiknya"[136]

Demikian juga ungkapan dari Bapak Supratno selaku Waka Kesiswaan mengenai dimulainya pembaharuan dibidang pendidikan, beliau menjelaskan sebagai berikut :

[136] Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Sekolah MI Assa'diyah, Afif Taufiq, pada tanggal 11 januari 2021, pukul 08.30-10.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "iya mbak, dimulai pada tahun 2017 itu banyak inovasi pendidikan telah dilakukan, sejak Bapak Afif Taufiq S.Pd menjabat sebagai Kepala Sekolah dan mempunyai banyak ide ide baru atau program baru yang telah diencanakan dan dilaksanakan".[137]

Bapak Tohari selaku guru yang memegang mata pelajaran umum di MI Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan, pada saat wawancara dengan penulis pada tanggal 12 Januari 2021 mengatakan :

> "MI Assa'diyah ini mbak selalu mengadakan pembaharuan agar tidak tertingal dengan kemajuan, akan tetapi bentuk inovasi ini banyak pada program-program madrasah yang tentunya baru (tidak sama dari sebelumnya) itu banyak terlaksana mulai tahun 2017 pada masa Kepala Sekolah di duduki oleh Bapak Afif Taufiq S.Pd".[138]

Pendapat lain yaitu menurut guru yang memegang mata pelajaran agama yakni Bu Nur Ainiyah, dari hasil wawancara penulis beliau mengatakan :

> "itu sejak tahun 2017 mbak, banyak inovasi dan terlaksananya program-program madrasah, baik itu melanjutkan program yang sebelumnya atau program baru yang tentunya berbeda dari sebelumnya".[139]

Berbagai macam upaya telah dilakukan dengan memunculkan ide-ide baru pembaharuan dalam bidang pendidikan, agar bisa menarik minat para orang tua untuk mempercayakan anaknya bersekolah di madrasah ini serta tidak dianggap bahwasannya madrasah hanya mengajarkan mata pelajaran agama, padahal mata pelajaran umum pun diajarkan. Dengan menghadirkan beberapa program baru dan memperbaiki sarana prasarana serta untuk memenuhi kebutuhan semua warga madrasah, oleh sebab itu madrasah ini

[137] Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Waka Kesiswaan MI Assa'diyah, Supratno, pada tanggal 11 januari 2021, pukul 08.30-10.30 WIB
[138] Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Guru Kelas (mapel umum) MI Assa'diyah, Tohari, pada tanggal 12 januari 2021, pukul 08.30-10.30 WIB
[139] Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Guru Kelas (mapel agama) MI Assa'diyah, Nur Ainiyah, pada tanggal 12 januari 2021, pukul 08.30-10.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu mengadakan inovasi pendidikan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Bapak kepala madrasah pada saat peneliti melakukan wawancara terkait bentuk inovasi yang dilakukan MI Assa'diyah ini, beliau menjelaskan :

> "berbagai macam inovasi pendidikan dilakukan untuk menjadikan madrasah ini unggul dalam out putnya mbak diantaranya yaitu yang *pertama* dari segi tenaga pendidik, dalam penerimaan tenaga pendidik harus diseleksi secara ketat dan berkualifikasi dibidangnya masing-masing, yang *kedua* pembaharuan sarana prasarana pendidikan, yang *ketiga* Kurikulum yang terus mengalami perubahan dan mengikuti pemerintah, yang *keempat* madrasah membentuk tim pengembangan kurikulum, yang *ke lima*, pembiasaan bahasa asing (bahasa arab dan bahasa inggris serta bahasa daerah) pada hari-hari tertentu, yang *keenam* program bimbel disetiap jenjang kelas, yang *ketujuh* program unggulan yaitu proram tahfiidz serta madrasah literasi, yang *kedelapan* dibukanya kelas Bilinggual School, yang *kesembilan* inovasi kelas khusus MTK dan IPA di seluruh jenjang, yang *kesepuluh* kegiatan pengembangan diri".[140]

Bapak Supratno selaku Waka Kesiswaan pun menyampaikan pendapatnya ketika peneliti melakukan wawancara terkait berbagai macam bentuk inovasi yang ada di madrasah tersebut, beliau menjelaskan :

> "bentuk inovasi pendidikan itu lebih ke program-program baru ya mbak, baik itu program yang melanjutkan dari sebelumnya maupun program baru yang belum ada dari sebelumnya (berbeda), nah program-program tersebut yaitu program prioritas atau unggulan yaitu program madrasah tahfidz, program gerakan literasi madrasah, dibukanya kelas Bilinggual School (pembiasaan bahasa inggris, bahasa arab serta bahasa daerah), inovasi kelas khusus IPA dan MTK diseluruh jenjang disertai dengan bimbingan belajar (bimbel) untuk semua kelas diluar jam pelajaran, program pengembangan diri, madrasah ini membentuk tim pengembang kurikulum, inovasi pada sarana prasarana yang selalu diperbaharui dan diarahkan untuk menunjang proses pendidikan, pembelajaran yang kreatif dengan

[140] Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Sekolah MI Assa'diyah, Afif Taufiq, pada tanggal 11 januari 2021, pukul 08.30-10.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanfaatkan teknologi (seperti pembelajaran menggunakan ppt, audiovisual, vidio pendek dll)".[141]

Demikian juga observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu bentuk inovasi pendidikan yang sangat terlihat adalah alat pendidikan yaitu sarana prasarana, semua fasilitas di adakan pembaharuan dengan tujuan agar terpenuhi semua kebutuhan warga madrasah. sejak tahun 2017 mulai adanya pembaharuan hal ini dibuktikan dengan adanya ruang laboratorium komputer dan ruang laboratorium ipa, kemudian tidak hanya itu ruang kelas yang semula masih menggunakan meja sekarang sudah tidak ada lagi meja karena meja dan kursi sudah jadi satu jadi lebih praktis serta ditambah dengan LCD dan proyektor masing-masing kelas serta TV dan penambahan WIFI di semua area madrasah, kemudian perluasan ruang perpustakaan serta ditambah terus koleksi buku buku yang ada di dalam perpustakaan. Dan semua ruang kelas sudah tersedia, oleh karena itu tidak ada lagi kelas yang masih kekurangan ruangan.[142]

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang diambil oleh peneliti yang berupa file dokumen kurikulum yang digunakan, struktur kurikulum MI Assa'diyah untuk semua mata pelajaran umum dari kelas I sampai kelas VI menggunakan Kurikulum 2013 dengan kompetensi yang dikembangkan Permen dikbud No. 37 Tahun 2018. Untuk rumpun mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta bahasa arab, kompetensi dikembangkan dari standar isi dan standart kompetensi lulusan KMA 183 tahun 2019 tentang

[141] Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Waka Kesiswaan MI Assa'diyah, Supratno, pada tanggal 11 januari 2021, pukul 08.30-10.30 WIB
[142] Hasil observasi peneliti mengenai inovasi sistem pendidikan yang unggul dan berkualitas, pada tanggal 7 januari 2021, pukul 08.00-10.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum madrasah serta KMA 184 2019 tentang implementasi kurikulum madrasah.[143]

Saat peneliti menanyakan kepada guru mata pelajaran umum yakni Bapak Tohari terkain bentuk inovasi yang dilakukan oleh madrasah ini, beliau menjelaskan sebagai berikut :

> "Inovasi pendidikan yang unggul ini berupa program mbak ataupun ide-ide baru untuk menjadi ciri khas madrasah yaitu program madrasah tahfidz, program gerakan literasi madrasah, program pengembangan diri yang berupa ekstrakurikuler, pembiasaan keteladanan, kreatifitas siswa, bimbingan belajar dan pembinaan calon siswa teladan, kemudian yang selalu mengalami perubahan dan pembaharuan yaitu alat pendidikan yang berupa sarana prasarana yang tiada henti melakukan pembaharuan dan selalu ditingkatkan untuk menunjang proses pendidikan dan diusahakan selalu memenuhi kebutuhan guru maupun siswa, kemudian alat pendidikan non fisik yang berupa kurikulum yang tiada hentinya selalu terjadi perubahan tetapi selalu mengacu pada kurikulum pusat, kemudian inovasi yang terus dilakukan yaitu pada pembelajaran yang terus membuat metode baru yang sesuai dan cocok untuk siswa akan tetapi lebih menitikberatkan pada keaktifan siswa".[144]

Bu Nur Ainiyah selaku guru yang ada di MI Assa'diyah pun senada jawabannya ketika peneliti menanyakan hal tersebut, beliau menjelaskan :

> "bentuk inovasi ini berupa program-program unggulan mbak diantaranya yaitu program madrasah tahfidz, program gerakan literasi madrasah, kemudian dibukanya kelas Bilinggual School, serta pembiasaan bahasa asing (bahasa inggris, bahasa arab dan bahasa daerah) terjadwal dihari yang berbeda, diadakan kelas khusus IPA dan MTK untuk semua jenjang serta bimbingan belajar (bimbel) diluar jam pelajaran, kemudian program pengembangan diri. Inovasi lain dibidang sarana prasarana yang terus dilakukan dan diusahakan untuk bisa memenuhi kebutuhan belajar baik siswa maupun guru, kurikulum yang terus mengikuti perubahan, inovasi pada pembelajaran lebih ditekankan pada keaktifan siswa. Untuk tenaga pendidik itu jika ada

[143] Hasil dokumentasi peneliti mengenai inovasi sistem pendidikan yang unggul dan berkualitas, pada tanggal 7 januari 2021, pukul 08.00-10.30 WIB
[144] Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Guru Kelas (mapel umum) MI Assa'diyah, Tohari, pada tanggal 12 januari 2021, pukul 08.30-10.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerimaan selalu diseleksi dengan ketat dan harus berkualifikasi dibidangnya masing masing."[145]

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti mengenai program-program tersebut yaitu antara lain[146] :

a. Program Madrasah Tahfidz

Hal itu terbukti bahwa adanya ruang kelas tersendiri untuk siswa dan siswi yang menghafal ayat demi ayat dan disetorkan kepada pembina tahfidz sendiri dan bahkan sudah ada siswi yang hafal lebih dari 5 juz dan ada juga yang lebih dari 10 juz. Program ini dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode diantaranya metode wahdah, metode khitobah, metode sima'i, metode jama', metode talqin dan metode mandiri.

b. Program Gerakan Literasi Madrasah (Gelem)

Di MI Assa'diyah ini gerakan literasi madrasah sudah dilakukan hal ini terbukti bahwa setiap kelas hadir dengan perpustakaan mini yang ada dipojok ruangan, kemudian buku buku yang ada diperpustakaan semakin beragam agar warga sekolah selalu tertarik untuk datang keperpustakaan.

c. Program Pengembangan Bahasa Asing

MI Assa'diyah sendiri sudah memiliki kelas Bilingual School, akan tetapi masih diterapkan dalam 2 kelas saja, yaitu kelas 2 dan 3. Pembiasaan bahasa asing ini terdiri dari bahasa inggris dan bahasa

[145] Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Guru Kelas (mapel agama) MI Assa'diyah, Nur Ainiyah, pada tanggal 12 januari 2021, pukul 08.30-10.30 WIB
[146] Hasil observasi peneliti mengenai program inovasi madrasah , pada tanggal 7 januari 2021, pukul 08.00-10.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arab dan sudah diterapkan untuk semua warga sekolah baik itu pedidik maupun peserta didik dan penggunaan bahasa asing ini pada hari-hari tertentu saja.

d. Program Kegiatan Pengembangan Diri

MI Assa'diyah ini memiliki kegiatan pengembangan diri yang meliputi kegiatan ekstra kurikuler, pembiasaan keteladanan, nasionalisme, patriotism, kreatifitas siswa, bimbingan belajar dan pembinaan calon siswa teladan.

e. Program Kelas Khusus

Hal ini dibuktikan dengan adanya penambahan kelas yaitu khusus untuk belajar mata pelajaran matematika dan ipa saja. Selanjutnya mengenai pengajar kelas khusus tersebut diambil dari dalam madrasah itu sendiri.

Dari beberapa program-program pembaharuan tersebut, untuk meningkatkan kualitas pendidikannya pun dilakukan dengan mengupayakan berbagai macam inovasi, hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan out put yang unggul. Peneliti juga menanyakan terkait bentuk inovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pada wawancara yang dilakukan dengan bapak kepala madrasah sebagai berikut :

> "Meningkatkan kualitas pendidikan itu adalah PR yang sangat penting bagi saya mbak, karena sebagai Top Manajemen oleh karena itu inovasi yang dilakukan MI Assa'diyah yaitu peningkatan profesionalisme guru, merancang perencanaan pembelajaran dengan sangat matang dan sesuai dengan kurikulum, merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, menciptakan kelas yang inovatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar menarik minat siswa untuk terus belajar, kemudian inovasi pada sarana prasarana yang memadai baik untuk guru maupun siswa".[147]

Selain wawancara dengan bapak kepala madrasah, wawancara juga dilakukan kepada salah satu guru yang memegang mata pelajaran umum, yaitu bapak Tohari, beliau menjelaskan sebagai berikut :

> "kualitas pendidikan itu merupakan hal yang harus diperhatikan mbak, dan selalu ditingkatkan yaitu dengan adanya kelas tambahan (bimbel), kemudian merancang pembelajaran dengan semenarik mungkin dan menyenangkan, guru harus bisa menciptakan kelas yang inovatif agar menarik minat siswa untuk terus belajar, menggunakan metode-metode baru dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton, menyalurkan bakat dan minat siswa baik bidang akademik maupun non akademik".[148]

Meningkatkan kualitas pendidikan tentunya tidaklah mudah karena semua komponen yang ada di dalam madrasah ini tidak sama, seperti halnya tingkat kecerdasan siswa yang berbeda dari siswa satu dengan yang lainnya, guru yang masih menggunakan metode yang dulu, oleh sebab peningkatan kualitas pendidikan itu tidak bisa disepelehkan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru yang kebetulan menjabat sebagai waka kesiswaan, Bapak Supratno terkait meningkatkan kualitas pendidikan, beliau menjelaskan :

> "bagi seorang tenaga pendidik harus memiliki banyak metode untuk mengajar dan memilik metode yang sesuai untuk peserta didik, menciptakan iklim kelas yang kondusif dan nyaman, penyediaan sarana prasarana yang memadai baik untuk siswa, maupun guru, pengadaan bimbingan belajar (bimbel), menanamkan nilai-nilai moral

[147] Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Sekolah MI Assa'diyah, Afif Taufiq, pada tanggal 11 januari 2021, pukul 08.30-10.30 WIB
[148] Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Guru Kelas (mapel umum) MI Assa'diyah, Tohari, pada tanggal 12 januari 2021, pukul 08.30-10.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bermanfaat, pembinaan siswa diarahkan pada peningkatan kecerdasan".[149]

Menurut Bu Nur Ainiyah selaku guru mata pelajaran agama yang mengajar di MI Assa'diyah, beliau juga menjelaskan sebagai berikut :

> "dalam meningkatkan kualitas pendidikan selalu mengadakan inovasi baik dalam kegiatan pembelajaran atau yang lainnya yaitu penggunaan metode-metode baru yang sesuai untuk siswa, kemudian guru harus merancang pembelajaran yang menarik, inovasi pada bidang sarana prasarana harus terus dilakukan baik itu untuk guru maupun siswa, kemudian menyalurkan bakat dan minat siswa, suatu hal yang penting mbak yaitu peningkatan profesionalisme guru harus terus dilakukan".[150]

Dari observasi yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa inovasi ini terlaksana dengan baik dan sudah diusahakan dengan semaksimal mungkin karena agar program-program madrasah berjalan dengan baik serta diadakannya inovasi diberbagai bidang itu sangat menunjang peningkatan mutu madrasah dengan peserta didik yang setiap tahunnya mengalami peningkatan dan menorehkan beragam prestasi dan tidak kalah dengan sekolah-sekolah lain yang ada disekitarnya. Usaha inovasi sekolah ini sudah dilakukan secara kontinue dan bertahap untuk mewujudkan madrasah unggul dan berkualitas pendidikannya.

[149] Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Waka Kesiswaan MI Assa'diyah, Supratno, pada tanggal 11 januari 2021, pukul 08.30-10.30 WIB
[150] Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Guru Kelas (mapel agama) MI Assa'diyah, Nur Ainiyah, pada tanggal 12 januari 2021, pukul 08.30-10.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hambatan yang di hadapi MI Assa'diyah dalam mengupayakan inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas

Dalam melakukan sebuah inovasi pendidikan memang tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar, meskipun sudah direncanakan dengan sangat matang akan tetapi dalam hal melaksanakan mungkin saja menemui beberapa kendala atau hambatan yang menghampiri, oleh sebab itu dalam melaksanakan sebuah inovasi pendidikan harus diperhitungkan dengan baik. Hal ini senada dengan apa yang diucapkan oleh bapak kepala madrasah dalam melaksanakan wawancara dengan peneliti terkait pertanyaan seputar apakah dalam melakukan inovasi sistem pendidikan yang unggul dan berkualitas ini selalu berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, beliau mengatakan bahwa :

> "Tidak mbak, walaupun perencanaan sudah matang akan tetapi dalam hal pelaksanaan pasti ada kendala atau hambatan, baik itu hanya beberapa persen saja. Dan MI Assa'diyah ini selama melakukan inovasi pendidikan alhamdulillah berjalan cukup lancar artinya dalam presentase yang separuh lebih, maka dari itu kendala yang menghampiri pun hanya beberapa atau hanya sedikit saja".[151]

Demikian juga dengan pendapat lain dari waka kesiswaan di MI Assa'diyah yaitu bapak Supratno, beliau menjelaskan :

> "Dalam melaksanakan inovasi pendidikan tentunya ingin selalu berjalan dengan lancar mbak, akan tetapi tidak bisa dipungkiri karena dalam melaksanakan inovasi pendidikan itu mencakup beberapa komponen, jadi tidak selalu berjalan dengan mulus pasti ada sedikit banyak hambatan yang menghampiri".[152]

---

[151] Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Sekolah MI Assa'diyah, Afif Taufiq, pada tanggal 11 januari 2021, pukul 08.30-10.30 WIB

[152] Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Waka Kesiswaan MI Assa'diyah, Supratno, pada tanggal 11 januari 2021, pukul 08.30-10.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedikit banyak hambatan yang menghampiri, akan tetapi usaha inovasi dalam bidang pendidikan terus dilakukan dengan seiring perubahan-perubahan yang terjadi di dunia pendidikan. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu guru yang ada di MI Assa'diyah yaitu Bu Nur Ainiyah selaku guru mata pelajaran agama, beliau menjelaskan :

> "Tidak selalu berjalan dengan lancar mbak, pasti ada yang namanya rintangan, hambatan maupun kendala dalam mengupayakan inovasi pendidikan itu baik itu sedikit maupun banyak".[153]

Selain itu peneliti juga mewawancarai salah satu guru yang memegang mata pelajaran umum yaitu Bapak Tohari. Peneliti menanyakan terkait apakah selalu berjalan dengan lancar selama melakukan sebuah inovasi pendidikan, beliau menjelaskan :

> "Tentu saja tidak mbak, hambatan atau kendala itu pasti ada, baik itu dalam jumlah sedikit atau banyak. Jadi tidak heran apabila melaksanakan inovasi pendidikan tidak selalu berjalan dengan lancar, tetapi selalu mengupayakan sesuai dengan yang direncanakan".[154]

Pada wawancara selanjutnya peneliti menanyakan terkait hambatan seperti apa yang dihadapi MI Assa'diyah dalam mengupayakan inovasi sistem pendidikan yang unggul dan berkualitas, bapak kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut :

> "Dalam mengupayakan inovasi atau pembaharuan ini terdapat beberapa hambatan mbak, antara lain dari sumber daya manusia yaitu

[153] Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Guru Kelas (mapel agama) MI Assa'diyah, Nur Ainiyah, pada tanggal 12 januari 2021, pukul 08.30-10.30 WIB
[154] Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Guru Kelas (mapel umum) MI Assa'diyah, Tohari, pada tanggal 12 januari 2021, pukul 08.30-10.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru, terkadang guru kurang disiplin padahal guru itu memiliki peranan yang sangat penting bagi kelangsungan proses belajar, selanjutnya kendala yang lainnya terdapat dalam alat pendidikan yaitu sarana prasarana perlu terus ditingkatkan (yang rusak segera mungkin diganti). Kemudian benturan kegiatan siswa, maksudnya begini mbak, dari kegiatan-kegiatan yang berada diluar jam pelajaran itu hanya beberapa siswa yang mengikuti tidak keseluruhan nah hal itu terjadi karena kegiatan siswa yang lain seperti mengaji dan lain sebagainya. Kemudian mengenai program madrasah tahfidz itu kendalanya hanya sedikit saya kira, seperti halnya siswa yang kurang disiplin padahal pembina selalu menanti kedatangan siswanya, kemudian perihal waktunya ya mbak butuh diperpanjang karena terkadang kalau menyetorkan hafalan itu bebarengan jadi kurang maksimal. Saya kira itu saja sih mbak hambatan-hambatan yang sering muncul dalam mengupayakan inovasi pendidikan".[155]

Demikian juga pendapat dari salah satu waka kesiswaan bapak Supratno, ketika wawancara peneliti menanyakan hal tersebut, dan beliau mengatakan bahwa :

"Dalam mengupayakan inovasi pendidikan tidak lepas dari hambatan, terutama dalam proses pembelajaran terkadang guru itu tidak tepat waktu dalam memasuki kelas, ada juga yang tidak melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan, menggunakan metode yang monoton, tidak memperbaharui metode pengajaran mungkin karena guru itu sudah nyaman dengan metode yang digunakan sudah dari dulu, hal tersebut sangat menghambat proses inovasi pendidikan mbak, selanjutnya siswa yang berbeda tingkat kecerdasannya itu juga faktor penghambat. Hambatan yang lain sarana prasarana untuk siswa dan guru masih kurang memadai, dan kendala yang lain itu terkadang ada penolakan tertentu dari berbagai pihak baik itu guru maupun siswa".[156]

Berbagai macam faktor penghambat seperti halnya sarana prasarana yang mulai rusak, penggunaan metode belajar yang masih

[155] Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Sekolah MI Assa'diyah, Afif Taufiq, pada tanggal 11 januari 2021, pukul 08.30-10.30 WIB
[156] Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Waka Kesiswaan MI Assa'diyah, Supratno, pada tanggal 11 januari 2021, pukul 08.30-10.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

monoton serta benturan kegiatan siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran umum yaitu bapak Tohari, beliau berpendapat sebagai berikut :

> "Hambatan selama mengupayakan inovasi pendidikan itu antara lain faktor pengaruh lingkungan, terkadang anak didik itu mengeluh karena dituntut untuk pintar dalam semua hal, kemudian benturan kegiatan siswa. Kemudian faktor yang lain itu sebagian guru biasannya masih menggunakan cara lama dalam mengajar, sehingga anak itu merasa jenuh".[157]

Bu Nur Ainiyah juga menjelaskan mengenai beberapa hambatan yang dihadapi MI Assa'diyah ini, beliau menjelaskan :

> "hambatan itu pasti ada ya mbak, antara lain gurunya kurang disiplin, alat pendidikan yaitu sarana prasarana yang belum memenuhi, kegiatan siswa (kegiatan luar sekolah) terlalu banyak sehingga terjadi benturan dengan kegiatan sekolah dan terkadang kurang harmonisnya hubungan guru dan siswa sehingga ada kalanya terjadi penolakan dan tidak bisa bekerja sama dengan baik".[158]

Peneliti menyimpulkan mengenai hambatan yang dihadapi MI Assa'diyah dalam melakukan inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas antara lain :

a. Dana pendidikan, dalam melakukan inovasi pendidikan sangatlah diperlukan dana yang cukup, akan tetapi dana yang didapatkan ini hanya dari dana yayasan dan swadaya masyarakat saja.

[157] Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Guru Kelas (mapel umum) MI Assa'diyah, Tohari, pada tanggal 12 januari 2021, pukul 08.30-10.30 WIB
[158] Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Guru Kelas (mapel agama) MI Assa'diyah, Nur Ainiyah, pada tanggal 12 januari 2021, pukul 08.30-10.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sistem kekuasaan, seperti halnya perebutan jabatan, mementingkan kepentingan pribadi dari pada sekolah, hal-hal tersebut sangatlah menghambat pelaksanaan inovasi pendidikan.

c. Kurang kesadaran sikap disiplin, terkadang ada beberapa guru yang tidak disiplin dan melimpahkan tanggungjawabnya kepada orang lain.

d. Penggunaan metode belajar, ada sedikit guru yang masih menggunakan metode ceramah yang monoton dan tidak memperbaharui metode pengajarannya, dan memang ada beberapa guru yang masih belum menguasai teknologi informasi dan komunikasi dengan lancar.

e. Benturan kegiatan siswa, hal ini sangat menghambat proses inovasi pendidikan karena kegiatan-kegiatan madrasah yang ada diluar jam pelajaran sedikit banyak siswa yang tidak mengitu karena adanya kegiatan siswa yang lain, seperti mengaji dan lain-lain.

f. Sarana prasarana, pelaksanaan inovasi ini sangatlah membutuhkan sarana yang memadai dan di MI Assa'diyah ini ada beberapa sarana yang sudah mulai rusak dan kurang berfungsi, seperti halnya LCD yang susah untuk dinyalakan, WIFI yang terkadang putus-putus jaringannya dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Upaya yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan dalam melaksanakan Inovasi Sekolah yang Unggul dan Berkualitas

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan akan menopang kemajuan bangsa, kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan semua komponen pendidikan yang ada, pendidikan yang ada dilembaga madrasah lambat laun kini semakin menunjukkan kemajuan diberbagai bidang, seperti halnya mengadakan program-program baru, fasilitas yang terus ditingkatkan dan lain sebagainya. Usaha itu semua dilakukan agar madrasah selalu mengalami peningkatan mutu pendidikan dan mampu menghasilkan siswa dan siswi yang berkualitas.

Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwasannya MI Assa'diyah ini selalu mengupayakan agar madrasah tidak kalah dengan sekolah-sekolah umum lainnya meskipun berbasis agama akan tetapi mempunyai keunggulan tersendiri dan mengenai mata pelajaran yang diajarkan itu tidak semua terpaku pada mata pelajaran agama akan tetapi di imbangi dengan pelajaran umum juga. Usaha inovasi ini pun terus dilakukan seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. MI Assa'diyah dalam hal ini mengupayakan dalam penerimaan tenaga pendidik harus diseleksi secara ketat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkualifikasi dibidangnya masing-masing dan mempunyai rasa tanggungjawab yang tinggi. Selalu mengadakan evaluasi agar mengetahui kinerja seorang guru, selanjutnya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan memperbaharui metode-metode pembelajaran yang lebih ditekankan pada keaktifan siswa dan bisa memilih metode-metode yang sesuai dengan kondisi para siswa siswinya. Dengan demikian peran seorang guru itu sangatlah penting dalam pelaksanaan pembaharuan pendidikan, dan guru mulai terlibat sejak perencanaan sampai pelaksanaan serta evaluasinya serta memainkan peran yang sangat besar bagi keberhasilan suatu inovasi pendidikan. Peran siswa pun sangatlah dominan, mereka para peserta didik harus dibekali dahulu sebelum pelaksanaan inovasi pendidikan yaitu dengan diberikan workshop mengenai inovasi yang akan dilakukan. Memang dalam madrasah ini penerimaan peserta didik belum diberlakukan seleksi yang sangat ketat, akan tetapi ada tes lain seperti soal soal dasar dan baca tulis Al-Qur'an dan lain sebagainya.

Usaha inovasi yang lain yaitu sarana prasarana pendidikan, hal tersebut tidak bisa diabaikan usaha inovasi itu ditandai dengan dibukanya lab komputer dan lab IPA yang sangat menunjang proses pendidikan, usaha inovasi itu pun terus dilakukan mulai dari perbaikan ruang kelas dan pada tahun 2019 semua fasilitas belajar diganti dengan yang lebih moderen, seperti kursi yang diganti layaknya mahasiswa yang sebelumnya hanya kursi dan meja yang terbuat dari kayu, kini kursi sudah satu set dengan meja. Ruang kelas didesain sangat menarik agar peserta didik pun merasa nyaman dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih mudah menyerap ilmu pengetahuan dari guru. Kemudian mengupayakan dalam pemenuhan kebutuhan siswa yaitu pemenuhan alat-alat untuk ekstrakurikuler, oleh karena itu fasilitas seperti sarana prasarana perlu diperhatikan dan dipastikan bahwasannya semua bisa terpenuhi agar dalam mengupayakan inovasi bisa berjalan lancar.

Inovasi pendidikan dalam hal ini MI Assa'diyah mengupayakan dengan memunculkan program-program baru yang memang belum ada sebelumnya, yaitu program prioritas (unggulan) madrasah tahfidz, dengan adanya program ini bisa menjadi ciri khas madrasah dan banyak masyarakat yang mempercayai dan menyekolahkan anak-anaknya di MI Assa'diyah ini, program ini berjalan sejak tahun 2017 dan membuahkan hasil yang maksimalseperti kejuaraan tartil, kejuaraan hafalan surat dan lain sebagainya. Mengenai usaha yang dilakukan pada program ini yaitu dengan metode-metode menghafal antara lain metode wahdah, metode khitobah, metode sima'i, metode jama', metode jama', metode talqin, metode mandiri, semua metode itu di pilih berdasarkan kemampuan dan kondisi para peserta didik. Madrasah tahfidz ini adalah madrasah yang mengembangkan dalam bidang menghafal Al-Qur'an secara fasohah dan tajwid yang benar dan di didik oleh guru yang ahli dibidang tahfidz.

Inovasi-inovasi yang dilakukan oleh madrasah itu tidak berhenti sampai disitu, selanjutnya program gerakan literasi madrasah yang sudah dilaksanakan, hal itu ditandai dengan adanya buku-buku bacaan disetiap pojok kelas dan perluasan perpustakaan serta penambahan buku pengetahuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan beraneka macam bacaan yang ada di perpustakaan. Hal itu diupayakan untuk mendukung program tersebut serta agar semua warga madrasah tertarik untuk selalu membaca dan membiasakan budaya literasi dilingkungan madrasah. Adapun usaha dalam gerakan literasi madrasah adalah pembiasaan membaca 15 menit sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar dan ditambahkan lagi jam berkunjung ke perpustakaan.gerakan literasi madrasah ini merupakan program baru yang dilakukan oleh MI Assa'diyah yang sebelumnya belum ada, oleh karena itu semua komponen yang ada di madrasah terlibat mulai dari semua guru dan siswa.

Inovasi yang lain yaitu ditandai dengan dibukanya kelas bilingual school dengan pembiasaan berbicara bahasa asing yakni bahasa inggris dan bahasa arab diperuntukkan bagi semua warga madrasah. Kebiasaan tersebut diterapkan dengan kedisplinan yang tinggi agar kessadaran penggunaan bahasa terus dilakukan. Adapun usahanya yaitu dengan menerapkan jadwal berbahasa dihari hari tertentu yang sudah terjadwalkan. Kemudian kegiatan pengembangan diri, pengembangan diri merupakan kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri semua sesuai dengan kebutuhan bakat dan minat setiap peserta didik dan disesuaikan dengan kondisi madrasah. Kegiatan pengembangan diri tersebut meliputi kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan keteladanan, serta bimbingan belajar. Adapun upaya dalam kegiatan ini adalah melaksanakan kegiatan diluar jam pelajaran dan dibina oleh guru yang berkualifikasi dibidangnya masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi, pramuka, drumband, futsal, badminton, tenis meja, volly, bela diri pencak silat, tahfidz qur'an dan komputer. Usaha dalam pembiasaan keteladanan antara lain pembiasaan rutin membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah serta pembiasaan 3S (Salam, senyum, sapa) dan mencium tangan guru, membuang sampah pada tempatnya serta membesuk teman atau guru yang sedang sakit. Kegiatan bimbingan belajar ini diusakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, adapun usahanya antara lain yaitu adanya kelas tambahan mata pelajaran matematika dan IPA serta adanya bimbingan belajar untuk semua kelas, dalam hal ini guru guru yang mengajarkan berasal dari pihak madrasah sendiri dan adanya penambahan jam belajar agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MI Assa'diyah ini sudah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik, melihat hasil analisa yang telah membuktikan usaha inovasi pendidikan yang dilakukan MI Assa'diyah ini maka dapat diartikan bahwa madrasah ini sudah berhasil dalam melaksanakan pembaharuan karena mampu menciptakan hal baru khususnya dalam dunia pendidikan, dan hal ini selaras dengan pengertian inovasi pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Santoso S. Hamijoyo yang dikutip oleh Cece Wijaya bahwa inovasi pendidikan adalah suatu perubahan baru dan kualitatif,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda dari hal sebelumnya serta diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna untuk mencapai tujuan tetentu dalam pendidikan.[159]

B. Bentuk Inovasi Sekolah yang Unggul dan Berkualitas yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan

Penelitian yang dilaksanakan di MI Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan ini telah berjalan dengan baik dan lancar, meskipun ada sedikit hambatan namun bisa dimaklumi dan diatasi oleh penulis. Dari hasil penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi ini telah memberikan jawaban secara deskriptif terhadap rumusan masalah yang telah diajukan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian analisa data telah diperoleh data tentang bentuk inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas. MI Assa'diyah merupakan madrasah yang berbasis islam yang terus melakukan pembaharuan dalam berbagai bidang, hal itu dilakukan agar madrasah ini terus diminati oleh banyak kalangan masyarakat dan tidak kalah dengan sekolah-sekolah yang ada disekitarnya serta untuk meningkatkan mutu pendidikan agar out put yang dihasilkan pun berkualitas, oleh karena itu berbagai upaya inovasi pun terus dilakukan dan agar semua upaya inovasi itu berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan maka upaya yang dilakukan pun harus sangat maksimal, meskipun dalam mengupayakan sering menjumpai sedikit banyak

[159]Cece Wijaya, dkk, Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 1992), h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hambatan, tetapi madrasah ini selalu konsisten dalam melakukan inovasi pendidikan tersebut. Bentuk inovasi yang dilakukan di MI Assa'diyah ini berupa pembaharuan fasilitas pendidikan yaitu sarana prasarana yang menunjang proses pendidikan, pembaharuan sarana prasarana berupa perbaikan pada gedung madrasah, kemudian ruang kelas yang didesain sangat menarik dan kursi pun diganti dengan kursi seperti layaknya mahasiswa dalam artian sudah tidak menggunakan meja karena meja dan kursi sudah menjadi satu dan ini dirasa sangat praktis serta sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Kemudian pada alat-alat pembelajaran seperti pemenuhan LCD proyektor setiap kelas, pemenuhan buku bacaan disetiap kelas serta penambahan wifi disemua area madrasah. Pembaharuan yang lain dibidang fasilitas yaitu telah dibukanya lab komputer dan lab IPA, pembaharuan pembaharuan tersebut dilakukan untuk menunjang proses belajar.

Selanjutnya dapat diketahui dari hasil wawancara bahwa semua guru sudah berkualifikasi S1 pada bidangnya masing-masing, akan tetapi ada sebagian guru yang belum mahir di penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dan belum memenuhi standar dalam menggunakan alat teknologi modern seperti, komputer, LCD dan sebagainya. Dan dalam proses belajar mengajar ada beberapa guru yang masih menggunakan metode yang membosankan serta ada yang merangkap beberapa mata pelajaran, oleh karena inovasi terus dilakukan agar para guru bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan suasana belajar yang kondusif dan peserta didik pun merasa nyaman dan lebih mudah menyerap pengetahuan.

Hal ini selaras dengan paparan pada bab II tentang sasaran pada inovasi pendidikan yaitu sebagai usaha perubahan pendidikan tidak bisa berdiri sendiri, tetapi harus melibatkan semua unsur yang terkait didalamnya inovator, penyelenggara inovasi seperti guru dan siswa. Selain itu keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan satu atau dua faktor saja, tetapi juga oleh masyarakat serta kelengkapan fasilitas, faktor utama yang perlu diperhatikan dalam inovasi pendidikan adalah sebagai berikut[160] :

1. Guru

   Agar dunia pendidikan dapat lebih inovatif diperlukan guru yang kompeten dan memiliki kreativitas yang tinggi. Peran guru pada inovasi di sekolah tidak terlepas dari tatanan pembelajaran yang dilakukan dikelas, guru harus tetap memperhatikan sejumlah kepentingan siswa, disamping harus memperhatikan suatu tindakan inovasinya.

   Langkah langkah perubahan yang dilakukan oleh seorang guru pun tidak terlepas dari beberapa aspek kompetensi yang harus dicapai antara lain :

   a. Merencanakan pembelajaran (*Planning Instruction*)
   b. Menerapkan pembelajaran (*Implementing Instruction*)

[160]Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*, h. 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Melaksanakan tugas-tugas administratif (*Performing Administrative Duties*)

d. Berkomunikasi (comunicating)

e. Mengembangkan kemampuan pribadi (*Development Personal Skill*)

f. Mengembangkan kemampuan peserta didik (*Developing pupil self*)

Guru menempati posisi kunci yang strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa agar mencapai tujuan secara optimal. Dengan demikian dalam pembaharuan pendidikan, keterlibatan guru mulai perencanaan inovasi pendidikan sampai dengan pelaksanaan dan evaluasinya, memainkan peran penting bagi keberhasilan inovasi pendidikan.

2. Siswa

Sebagai objek utama dalam pendidikan, siswa memegang peranan yang sangat dominan. Prioritas paling tinggi di sekolah adalah berpusat pada minat dan kebutuhan siswa. Jadi, semua unit pekerjaan di sekolah diabdikan pada kepentingan siswa sesuai dengan tujuan dari pendidikan di sekolah tersebut.

Sebagai objek utama dalam pendidikan, siswa memegang peran yang sangat dominan. Siswa dapat menentukan keberhasilan belajar melalui penggunaan inteligensi, daya motorik, pengalaman,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemauan, dan komitmen yang timbul dalam dirinya tanpa paksaan.[161]

Hal ini terjadi apabila siswa juga dilibatkan dalam proses inovasi pendidikan, walaupun hanya dengan mengenalkan kepada mereka tujuan perubahan, mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan. Peran siswa dalam inovasi pendidikan adalah sebagai penerima pelajaran, pemberi materi pelajaran pada sesama temannya, petunjuk, bahkan guru.

3. Kurikulum

Kurikulum sekolah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga dalam pelaksanaan inovasi pendidikan, kurikulum memegang peranan yang sama dengan unsur-unsur lain dalam pendidikan. Inovasi kurikulum adalah gagasan atau praktik kurikulum baru dengan mengadopsi bagian-bagian yang potensial dari kurikulum tersebut dengan tujuan memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu.[162]

Ibrahim menyebutkan bahwa bahwa tipe keputusan inovasi pendidikan termasuk didalamnya inovasi kurikulum dapat dibedakan menjadi empat, yaitu:

[161]*Ibid*, h. 53
[162]*Ibid*, h. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) keputusan inovasi pendidikan opsional, yaitu pemilihan menerima atau menolak inovasi berdasarkan keputusan yang ditentukan oleh individu secara mandiri tanpa bergantung atau terpengaruh dorongan anggota sosial lain.
2) keputusan inovasi pendidikan kolektif, yaitu pemilihan menerima dan menolak inovasi berdasarkan keputusan yang dibuat secara bersama atas kesepakatan antaranggota sistem sosial.
3) keputusan inovasi pendidikan otoritas, yaitu pemilihan untuk menerima dan menolak inovasi yang dibuat oleh seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai kedudukan, status, wewenang, dan kemampuan yang lebih tinggi daripada anggota lain dalam sistem sosial.
4) Keputusan inovasi pendidikan kontigen, yaitu pemilihan untuk menerima atau menolak keputusan inovasi pendidikan baru dapat dilakukan setelah ada keputusan yang mendahuluinya.

4. Fasilitas

Fasilitas, termasuk sarana dan prasarana pendidikan, tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Dalam inovasi pendidikan, fasilitas ikut memengaruhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelangsungan inovasi yang akan diterapkan. Tanpa fasilitas, pelaksanaan inovasi pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

5. Lingkup sosial masyarakat

Dalam penerapan inovasi pendidikan lingkup sosial masyarakat memang tidak ikut serta secara langsung dalam proses pembaharuan tersebut, akan tetapi memberikan dampak baik itu dampak positif maupun negatif. Namun secara langsung maupun tidak langsung masyarakat terlibat dalam pendidikan, dikarenakan semua yang dilakukan dalam dunia pendidikan sebetulnya merubah masyarakat menjadi pribadi yang lebih baik, terutama masyarakat tempat peserta didik itu berasal. Keikutsertaan masyarakat dalam inovasi pendidikan tentunya akan membantu inovator dan pelaksana inovasi dalam melaksanakan inovasi pendidikan tersebut.

Bentuk-bentuk inovasi lain yang dilakukan oleh MI Assa'diyah yaitu pada program yang menjadikan madrasah ini unggul dan berkualitas pendidikannya yaitu program madrasah tahfidz, ini yang menjadi program prioritas (unggulan) yang dilakukan sejak dimulainya inovasi pendidkan yaitu pada tahun 2017. Program ini masih konsisten sampai sekarang dan sudah banyak siswa siswi yang menghafal Al-Qur'an dari ayat demi ayat dan ada juga yang sudah menghafal sampai 10 juz lebih, selanjutnya program gerakan literasi madrasah yang terus ditingkatkan agar budaya literasi ini terus menyala untuk semua warga madrasah. Selanjutnya program pengembangan diri yang meliputi ekstrakurikuler,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembiasaan keteladanan, kreatifitas siswa dan bimbingan belajar. Serta pembiasaan berbicara menggunakan bahasa asing pada hari hari tetentu, dan pembaharuan lain yaitu penambahan waktu belajar dan bimbingan belajar diluar jam pelajaran pada semua jenjang serta dibukanya kelas bilinggual school pada kelas 2 dan 3.

Bentuk-bentuk inovasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Assa'diyah ini tidak luput dari semua komponen yang ada di Madrasah yaitu semua guru, semua peserta didik dan semua warga madrasah ikut andil dalam pelaksanaan inovasi ini, karena semua komponen itu jika bisa bekerja sama dengan baik maka hasil yang diharapkan akan maksimal. Pelaksanaan inovasi pendidikan ini sangat memperhatikan keadaan madrasah, dengan adanya fasilitas yang memadai maka inovasi akan berjalan dengan lancar, dan inovasi ini dilakukan secara kontinue agar terus berjalan dan bisa meningkatkan mutu pendidikan yang ada di madrasah ini.

C. Hambatan yang dihadapi Madrasah Ibtidaiyah Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan dalam mengupayakan Inovasi Sekolah yang Unggul dan Berkualitas

Fokus yang ketiga yaitu tentang hambatan yang dihadapi MI Assa'diyah dalam mengupayakan inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas, pelaksanaan pembaharuan dalam dunia pendidikan memanglah tidak mudah dan tidak selalu berjalan dengan lancar dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan berarti tidak ada kendala yang menghambat. Meskipun perencanaan sudah matang akan tetapi dalam hal pelaksanaan belum tentu semua berjalan mulus sesuai dengan yang sudah diharapkan, itu artinya ada sedikit hambatan yang menghampiri. Faktor penghambat tersebut antara lain yaitu dana pendidikan, dana pendidikan ini hanya didapat dari dana yayasan serta dana swadaya saja. Masalah sumber dana sendiri terkadang belum memenuhi anggaran perencanaan biaya usaha pelaksanaan inovasi pendidikan. Faktor kekuasaan juga menjadi penghambat karena lemahnya berbagai faktor penunjang sehingga mengakibatkan tidak berkembangnya inovasi pendidikan. Selanjutnya pelaksanaan inovasi terhambat terkadang karena adanya penolakan dari pihak tertentu atas hasil inovasi serta kurang adanya hubungan antar warga madrasah dan lingkungan sekitar madrasah.

Faktor penghambat yang lain yaitu masih ada guru yang melimpahkan tanggungjawabnya kepada guru lain atau kepada karyawan TU, kurang disiplinnya antar warga madrasah baik itu guru maupun siswa, oleh karena itu harus diterapkan kedisplinan yang tinggi agar mereka menyadari akan tanggung jawabnya dan juga masih ada guru yang belum menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Masih ada guru yang menggunakan metode-metode mengajar yang masih monoton dan siswa justru cendrung merasa bosan, oleh sebab itu diperlukan pembinaan yang khusus, sehingga inovasi dalam dunia pendidikan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Selain faktor itu semua yang menghambat proses inovasi pendidikan yaitu benturan kegiatan siswa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena dapat diketahui siswa siswi itu tidak sedikit kegiatan yang dilakukan. Banyak kegiatan yang ada di lingkungan sekolah berbarengan dengan kegiatan diluar sekolah seperti halnya mengaji dan lain sebagainya.

Seperti yang sudah dijelaskan di bab II, bahwa Hambatan-hambatan yang lain yang datang dalam melakukan inovasi pendidikan baik itu dari luar maupun dari dalam sistem pendidikan itu sendiri, antara lain[163] :

1. Sumber-sumber yang makin terbatas dan belum dimanfaatkannya sumber-sumber yang ada secara efektif dan efisien.
2. Sistem pendidikan yang masih lemah dengan tujuan yang masih kabur, kurikulumnya belum serasi, relevan, suasana belum menarik dan sebagainya.
3. Pengelolaan pendidikan yang belum mantap dan belum peka terhadap perubahan dan tuntutan keadaan, baik masa kini maupun masa yang akan datang.
4. Belum mantapnya konsepsi tentang pendidikan dan interpretasinya kedalam praktek
5. Konflik dan motivasi yang kurang sehat
6. Etimasi yang tidak tepat terhadap inovasi
7. Lemahnya berbagai faktor penunjang sehingga tidak berkembangnya inovasi yang dihasilkan.

[163] Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, h. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Masalah-masalah keuangan yang tidak memenuhi
9. Adanya penolakan dari kelompok tertentu atas hasil inovasi
10. Kurang adanya hubungan sosial dan publikasi

Sedangkan menurut H. A. R Tilaar, yang menjadi hambatan-hambatan inovasi pendidikan dan sebabnya adalah :

1. Birokrasi pemerintah

   Suatu hal yang paling mendasar yang menjadi hambatan karena sebuah inovasi pendidikan yaitu skala nasional yang merupakan sebuah keputusan politik yang mempunyai tingkatan yang tinggi pada sistem pendidikan dan juga disesuaikan pada kondisi perubahan masyarakat. Semua itu dikarenakan oleh adanya perubahan struktur dalam pemerintahan, sehingga inovasi yang terjadi sebelumnya tidak terlaksana dengan sepenuhnya karena adanya kemunculan inovasi-inovasi baru dari berbagai pihak yang kurang puas dengan gagasan sebelumnya. Hal ini juga merupakan kepentingan berbagai pihak yang ada didalam pemerintahan dengan jalan mengorbankan gagasan yang belum tentu diterapkan sepenuhnya hanya demi kepuasan dan kepentingan sendiri, seperti halnya kurikulum yang terus mengalami perubahan.

2. Biaya pendidikan

   Untuk membuat sebuah inovasi yang sesuai dengan yang ingin diharapkan maka sudah tentu membutuhkan dana yang cukup dan memadai, akan tetapi mengenai kondisi perekonomian Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kini masih jauh dibawah batas normal standart perekonomian dunia, hal ini juga menjadi suatu permasalahan yang sangat penting dalam dunia pendidikan lebih khususnya dalam inovasi pendidikan.

3. Guru

Dalam dunia pendidikan peran guru sangatlah penting, apalagi profesionalitas guru itu harus dipertimbangkan dahulu sebelum beliau memberikan pemikirannya dalam pendidikan, khususnya dalam pengajaran. Hal ini disebabkan karena SDM guru yang masih rendah dan masih perlu pembinaan yang khusus, sehingga inovasi dalam dunia pendidikan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan.[164]

4. Siswa

Dalam hal ini siswa siap menerima inovasi baru dalam dunia pendidikan, karena jika siswa tidak mau menerima inovasi baru maka akan sia-sia. Hal ini dikarenakan siswa harus beradaptasi dengan ide-ide baru (inovasi). Jika memang inovasi tidak dapat diterapkan secara maksimal, maka hal itu akan menarik perhatian masyarakat, seperti: out put yang jelek disebabkan karena tidak siapnya siswa menerima gagasan baru tersebut.

5. Masyarakat

Masyarakat juga perlu siap menerima inovasi baru, karena peran masyarakat tidak boleh ditinggalkan di bidang pendidikan.

[164] Wasty Soemanto, *Petunjuk Untuk Pembinaan Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), h. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat sebagai pendukung penyelenggaraan pendidikan di lingkungannya masing-masing. Hal ini disebabkan karena pengetahuan masyarakat tentang pendidikan sangat parsial, sehingga kesiapannya pun perlu ditata untuk menerima inovasi-inovasi baru itu.[165]

6. Administrasi pendidikan

Administrasi pendidikan semacam ini melibatkan beberapa hal, infrastruktur pendidikan, sistem pendidikan sekolah, ini mungkin juga biaya pendidikan, hal ini karena beberapa hal tersebut masih sangat sedikit yang disediakan, sehingga masih sangat sulit untuk mengeluarkan inovasi terbaru karena hal tersebut termasuk rintangan dan hambatan.

Selain itu dari hasil penelitian ini dapat diketahui gambaran secara umum inovasi pendidikan sebelum dengan sesudah dilaksanakan inovasi tersebut yang sudah direalisasikan di MI Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan.

Tabel Keadaan MI Assa'diyah sebelum dan sesudah pelaksanaan inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas.

Sebelum Inovasi	Sesudah Inovasi
Tenaga pendidik yang sebagian belum berkualifikasi S1	Penerimaan tenaga pendidik yang masih berusia mudah dan berkualifikasi S1 dibidangnya
Kurikulum yang masih berfokus	Menggunakan kurikulum yang

[165] H.A.R Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Indonesia Tera, 1999), h. 351

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada guru saja	ditekankan untuk mengaktifkan siswa
Sarana prasarana masih seadanya dan banyak yang rusak dan tidak memenuhi standar serta teknologi seadanya (LCD proyektor hanya satu buah)	Sarana prasaran sesuai standar dan diarakhan untuk pemenuhan kebutuhan guru dan siswa. Perlengkapan pembelajaran seperti LCD proyektor sudah tersedia disemua kelas. Desain kelas sangat menarik dan tidak lagi menggunakan kursi yang terbuat dari kayu, akan tetapi menempati kursi yang satu set dengan meja. Desain kelas yang sangat menarik. Perpustakaan mini yang ada dipojok masing-masing kelas
Tidak ada program-program baru yang meningkatkan kemampuan	Adanya program prioritas (unggulan) yaitu madrasah tahfidz, program gerakan literasi madrasah, dibukanya kelas bilinggual school, program pengembangan diri, pembiasaan berbicara bahasa asing untuk semua warga madrasah dan sudah terjadwalkan pada hari hari tertentu, adanya bimbingan belajar untuk semua kelas serta adanya kelas khusus matematika dan IPA.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini sudah dapat menjawab seluruh rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab I yaitu yang pertama tentang upaya yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan dalam melaksanakan inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas, yang kedua tentang bentuk inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan, serta menjawab rumusan masalah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketiga tentang hambatan yang dihadapi Madrasah Ibtidaiyah Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan dalam mengupayakan inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas, terbukti dengan dilaksanakannya inovasi sistem pendidikan yang unggul dan berkualitas di MI Assa'diyah, madrasah ini mampu meningkatkan kemampuan dan mutu pendidikannya yang ditandai dengan bertambahnya jumlah peminat (siswa) dan mengalami peningkatan setiap tahunnya serta perolehan penghargaan kejuaraan baik dalam bidang akademik maupun non akademik yang telah diraih MI Assa'diyah Kemlagigede Turi Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Upaya yang dilakukan MI Assa'diyah dalam melaksanakan inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas yaitu dengan memperbaharui semua fasilitas yang ada di madrasah, mulai dari menata kembali ruang kelas, memperbaiki sarana prasarana yang sudah mulai rusak, penambahan LCD proyektor disetiap kelas, jaringan internet diseluruh area madrasah, kemudian peningkatan kedisiplinan untuk semua warga madrasah, penerimaan tenaga pendidik yang terkualifikasi dibidangnya masing-masing serta dituntut untuk lebih inovatif lagi ketika mengajar. Upaya yang lain yaitu dengan memunculkan program-program baru yang memang belum ada sebelumnya, dan madrasah ini terus menerus mengupayakan dengan sangat maksimal mulai dari perencanaan sampai tahap pelaksanaan. Upaya-upaya untuk menjalankan program tersebut adalah dengan mengatur waktu dalam pelaksanaan, seperti halnya dengan beberapa program itu dilaksanakan dengan metode-metode yang sesuai dengan keadaan siswa, kemudian upaya yang lain yaitu dengan penambahan perpustakaan mini yang ada disetiap pojok kelas, ditambahnya jam kunjung keperpustakaan dan penambahan buku-buku bacaan, serta pembiasaan sebelum memulai pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para siswa mempunyai waktu 15 menit untuk membaca bacaan yang ada diperpustakaan kelas, selanjutnya pemenuhan sarana untuk menunjang program-program tersebut serta mengupayakan pembiasaan akhlak terpuji untuk semua siswa, upaya-upaya tersebut dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab dan dibarengi dengan peningkatan kedisplinan yang tinggi agar apa yang telah diupayakan dapat meningkatkan kemampuan dan tercapai semua tujuan yang diharapkan.

2. Bentuk inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas yaitu berupa pembaharuan dibidang fasilitas-fasilitas yang menunjang proses pembelajaran yaitu berupa sarana prasarana, tidak bisa diabaikan karena sarana prasarana itu merupakan hal yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan guru maupun siswa. Pembaharuan dalam tenaga pendidik yang sudah terkualifikasi S1 semua dibidangnya masing-masing. Selanjutnya untuk inovasi yang lain yaitu program-program baru yang memang belum ada sebelumnya antara lain program madrasah tahfidz, program ini menjadi program prioritas (unggulan) yang ada di MI Assa'diyah, kemudian program gerakan literasi madrasah, program pengembangan diri, dibukanya kelas bilingual school serta program pembiasaan berbicara bahasa asing dihari-hari tertentu, program kelas khusus matematika dan ilmu pengetahuan alam, serta program bimbingan belajar untuk semua jenjang kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hambatan yang dihadapi MI Assa'diyah dalam mengupayakan inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas yaitu dana pendidikan yang masih tergolong kurang, sistem kekuasaan misalnya perebutan jabatan serta mementingkan kepentingan pribadi, kurang kesadaran sikap disiplin bagi guru dan siswa, penggunaan metode belajar yang kurang menarik, seperti halnya ada beberapa guru yang masih menggunakan cara-cara lama untuk mengajar, kurang memanfaatkan teknologi, ada sedikit tenaga pendidik yang masih lemah akan penggunakan teknologi moderen, hambatan selanjutnya yaitu benturan kegiatan siswa, yang terakhir pada sarana prasarana yang sudah mulai rusak agar sesegera mungkin di perbaiki.

B. Saran

Sebagai pembahasan akhir dalam penulisan skripsi ini, saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan inovasi sekolah yang unggul dan berkualitas adalah alangkah baiknya jika dalam merencanakan suatu inovasi sampai pada tahap pelaksanaan perlu melihat kesiapan dari semua sisi, mulai dari pembiayaan, sarana prasarana dan tidak lupa juga melihat keadaan sesuatu yang menjadi sasaran sebuah inovasi pendidikan. Selalu mengadakan evaluasi mengenai program yang terlaksana dan mana yang tidak terlaksana dengan baik agar bisa diberikan jalan keluar untuk program-program yang tidak terlaksana dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk selanjutnya dengan teknologi yang ada dan sudah moderen supaya bisa dimanfaatkan, baik itu untuk kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan yang lain, dan tidak selalu menggunakan cara-cara lama untuk pembelajaran karena para siswa dan siswi itu senang dan tertarik jika metode yang digunakan itu baru yang lebih kreatif, seperti pembelajaran melalui penayangan vidio dan menggunakan metode-metode baru yang lebih ditekankan kepada keaktifan siswa. Oleh karena itu tenaga pendidik harus bisa memberikan metode metode atau mengeluarkan ide-ide yang kreatif dalam proses pembelajaran agar siswa merasa tertarik dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Adapun yang lain yaitu pada sarana prasarana yang sudah mulai rusak agar secepatnya dilakukan perbaikan dan yang rusak agar bisa diganti dengan yang baru.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih inovatif dan kreatif dalam melakukan sebuah penelitian, baik itu dari segi metode, maupun teknik penelitian itu sendiri. Sehingga peneliti dapat mengetahui kreativitas, perkembangan, motivasi dan beberapa faktor yang menunjang penelitian dalam rangka untuk memunculkan ide-ide yang baru mengenai inovasi di bidang pendidikan di masa yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abu Achmad, Cholid Narbuko. *Metodologi Penelitian,* Cet Ke-8. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Afdlonia, Iffa. *Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP N 03 Batu.* Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2005.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Awaludin, Muh T. Pelaksanaan Inovasi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Falah Enrekang Kabupaten Enrekang. Skripsi 2016.

Azyumardi, Azra. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru.* Jakarta: Logos, 1999.

Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Pencapaian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2004.

Daradjat, Zakiyah. *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.

Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke III.* Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Erni M Saleh, Agustini Buchari. *Merancang Pengembangan Madrasah Unggul*, Jurnal IAIN Manado, 2016.

Fajar, Malik. *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*. Jakarta: LP3NI, 1998.

Faisal, Sanapiah. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.

Fauzan Almanshur, Djunaidi Ghony. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hamalik,Omar. *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Hadi, Sutrisno. *Metode Research*, Andi Yogyakarta Ed II. Yogyakarta: 1998.

Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Kartono, Kartini. *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis*. Bandung: Bandar Maju, 1992.

Khaeruddin dkk. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007.

Khanifatul. *Pembelajaran Inovatif; Strategi Mengelola Kelas secara Efektif dan Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Rruz Media, 2013.

Kasiram, Moh. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2010.

Langgulung, Hasan. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986.

Lestari, Yessy. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Linguistik pada Siswa Kelas VII di SMP N 4 Bandar Lampung. Skripsi 2019.

Lisma Jamal, Zahara Idriz. *Pengantar Pendidikan 2*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.

Maksum. *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos, 1999.

Maulidah Luqman, Sonya. Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Diniyah Formal Tingkat Ulya di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah Surabaya. Skripsi 2020.

Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.

Mudjiarto. Sekolah Unggul. Surabaya: Duta graha pustaka, 2002.

Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: PSAPM, 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad. *Konsep Pengembangan Sekolah Unggulan, dalam Majalah kreatif*. Volume 4. No. 1 Januari 2009.

Mustaqim. *Jurnal Nadwa IAIN Walisongo.* Volume 6. No. 1 Mei 2012.

Musfiqon. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pusta Publisher, 2012.

Moleong J, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006

Moleong J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2011.

Naim, Nginun. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.

Nata, Abudin. *Paradigma Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Grasindo, 2003.

Nata, Abuddin. *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*. Jakarta: Rajawali Press, 2000.

Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Purnomo Setiadi Akbar, Husain Usman. M. T. *Metodologi Penelitian Sosial, edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Rabiatul Awwaliyah, Titi Kadi. Inovasi sistem Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Islam di Indonesia. Jurnal Islam Nusantara 2017.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002

Ramayulis. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2002.

Rofiq, C. Rofiq DIP T. *Menyusuri Jalur Pembangunan dan Inovasi Pendidikan di Kawasan Dunia Ketiga*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.

Rusdiana. *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.

Simanjutak, IP. *Perkembangan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1972.

SINERGI. *Jurnal Populer Sumber Daya Manusia.* Volume 1. No.1 Januari-Maret 1998.

Skogen, Kjell. *Inovasi Untuk Inklusi-Pengenalan terhadap Proses Perubahan*

Soemanto, Wasty. *Petunjuk untuk Pembinaan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1980.

Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UGM Press, 2012.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi*, Cet Ke-15. Bandung: Alfabeta, 2007.

Sumanto. *Metodologi Penelitian Soaial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi offset, 1995.

Subandijah. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.

Supiana. *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan*. Badan Litbang dan Departemen Agama RI, 2008.

Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.

Surakhman, Winarno. *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Teknik.* Bandung: Taristo, 1998.

Syaefudin Sa'ud, Udin. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Tilaar, H.A.R. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Indonesia Tera, 1999.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tim Dosen FIP-IKIP Malang. *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 2003.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Golden Terayon Press, 1994.

Wijaya, Cece, dkk. *Upaya Pembaharuan dlam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992.

Wisnu, Sebastian A. Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTs Negeri 1 Klaten. Skripsi 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id